



**PERAN GURU IPS DALAM MENANAMKAN SIKAP DISIPLIN DAN KEJUJURAN
PADA SISWA KELAS VII DI MTS AL-MUSLIHIN
KOTA BINJAI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (SP.d) Dalam Fakultas
Tarbiyah Dan Keguruan*

OLEH:

POPI SAPTIKA SARI

NIM. 0309162030

**TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**PERAN GURU IPS DALAM MENANAMKAN SIKAP DISIPLIN DAN
KEJUJURAN PADA SISWA KELAS VII DI MTS AL-MUSLIHIN
KOTA BINJAI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (SP.d) Dalam Fakultas Tarbiyah
Dan Keguruan

OLEH:

POPI SAPTIKA SARI

NIM. 0309162030

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I

Rusydi Ananda, M.Pd

NIP. 19720101 2000 03 1003

PEMBIMBING II

Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Pd

NIP. 19720219 199903 1 003

**TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683-662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul: “Peran Guru IPS Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Dan Kejujuran Pada Siswa Kelas VII DI MTS Al-Muslihin Kota Binjai.” yang disusun oleh Popi Saptika Sari yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal:

12 Maret 2021 M
28 Rajab 1442 H

Skripsi ini diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Ketua

Syarbaini Saleh S.Sos, M.Si
NIP. 19720219 199903 1 003

Sekretaris

Nasrul Svakur Chaniago, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014

Anggota Penguji

¹ Fatkhur Rohman, MA
NIP. 19850301 201503 1 002

² Dr. Eka Susanti, M.Pd
NIP. 19710526 199402 2 001

³ Dr. Rusydi Ananda, M.Pd
NIP. 19720101 200003 1 003 001

⁴ Syarbaini Saleh S.Sos, M.Si
NIP. 19720219 199903 1 003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Mardianto, M.Pd
19671212 199403 1 004

Medan ,23 Maret 2021

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi
A.n Popi Saptika Sari

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara
Di_
Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Popi Saptika Sari
NIM : 0309162030
Program Studi : Tadrís Ilmu Pengetahuan Sosial /S1
Judul Skripsi :Peran Guru IPS Dalam Menaamkan Sikap Disiplin Dan Kejujuran Pada Siswa Kelas VII Di MTs Al-Muslihín Kota Binjai

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

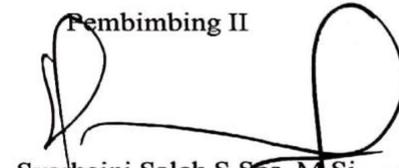
Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I


Dr. Rusydi Ananda, M.Pd
NIP. 19720101 2000 03 1003

Pembimbing II


Syarbaini Saleh S.Sos, M.Si
NIP. 19720219 199903 1 003

ABSTRAK



Nama : POPI SAPTIKA SARI
NIM : 0309162030
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Pembimbing I : Dr. Rusydi Ananda, M.Pd
Pembimbing II : Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Pd
Judul : Peran Guru IPS Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Dan Kejujuran Pada Siswa Kelas VII Di MTS Al-Muslihin Kota Binjai

Skripsi ini mengkaji tentang peran guru IPS dalam menanamkan sikap disiplin dan kejujuran. Penelitian ini dilatari oleh maraknya siswa didalam dunia pendidikan kurangnya kedisiplinan dan kejujuran sehingga masih banyak kita temui didalam madrasah. Penelitian ini menarik terus dilakukan agar terwujudnya kedisiplinan dan kejujuran kedalam diri siswa.

Madrasah Tsanawiyah Sawata (MTs) Al-Muslihin Kota Binjai merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan penanaman sikap disiplin dan kejujuran pada siswanya. Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui bagaimana peran guru IPS dalam menanamkan sikap disiplin dan kejujuran pada siswa kelas VII di MTs Al-Muslihin Kota Binjai. (2) cara guru IPS dalam mengevaluasi keberhasilan menanamkan sikap disiplin dan kejujuran pada siswa kelas VII di MTs Al-Muslihin Kota Binjai. (3) kendala atau hambatan guru IPS dalam menanamkan sikap disiplin dan kejujuran pada siswa kelas VII di MTs Al-Muslihin Kota Binjai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus.

Penelitian ini mengemukakan bahwa Peran guru IPS didalam menanamkan sikap disiplin dan kejujuran yang didasari dengan nilai-nilai agama yang diharapkan siswa mampu didalamnya menanamkan sikap tersebut. Sehingga dengan kajian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan serta menjadi referensi didalam mengkaji peran guru dalam menanamkan sikap baik sikap disiplin dan kejujuran.

Kata Kunci : Peran Guru, Pembelajaran IPS, Sikap Disiplin, Sikap Kejujuran

Pembimbing I

Dr. Rusydi Ananda, M.Pd
NIP.19720101 2000 03 1003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Popi Saptika Sari
Nim : 0309162030
Jur/program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul skripsi : Peran Guru IPS Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Dan Kejujuran Pada Siswa Kelas VII Di MTs Al-Muslihin Kota Binjai

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semua telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila kemudian hari terbukti skripsi ini jiplakan maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh UIN-SU batal saya terima.

Medan, 23 Maret 2021

Yang Membuat Pernyataan



Popi Saptika Sari

0309162030

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sehingga masih dapat diberikan kesehatan dan dapat menyelesaikan tugas akhir yang diberikan. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, seluruh keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir masa.

Skripsi ini yang berjudul : “Peran Guru IPS Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Dan Kejujuran Pada Siswa Kelas VII di MTs Al-Muslihin Kota Binjai.”

Penyusunan penulisan ini untuk memenuhi tugas akhir serta melengkapi persyaratan mendapatkan gelar sarjana Strata-1 (S1) didalam Ilmu Tarbiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Penulis akui skripsi ini dibantu serta di dukung motivasi dari banyak pihak sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan rasa syukur mengawali kata pengantar sebagai pengakuan bahwa penulisan skripsi ini yang penulis lalui tidaklah serta-merta karena pribadi diri penulis, tetapi juga didorong dan diberi motivasi oleh orang-orang terdekat penulis. Sehingga dalam kesempatan ini saya mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada mereka serta semoga Allah memberikan pahala dari Allah SWT.

1. Ucapan terimakasih kepada Rektor UIN Sumatera Utara Medan Bapak

Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, MA

2. Ucapan terimakasih kepada Bapak **Dr. Mardianto M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
3. Ucapan terimakasih kepada ketua program studi Tadris Ilmu Pengetahuan sosial Bapak **Syarbaini Saleh, S.Sos,M.Si** beserta staf dan seluruh sivitas akademik UIN Sumatera Utara atas segala bantuan yang diberikan selama ini
4. Ucapan terimakasih kepada dosen pembimbing skripsi beserta keluarga Bapak **Dr. Rusydi Ananda, M.Pd** dan Bapak **Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si**, atas segala kebaikan ilmu, tauladan dan motivasi yang telah diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga selalu dilindungi serta diberikan kesehatan oleh Allah SWT.
5. Ucapan terimakasih kepada Penasihat Akademik Ibu **Dr. Eka Susanti, M.Pd**
6. Ucapan terimakasih kepada kedua orang tua saya, Ayahanda **Syafaruddin** dan Ibunda **Delina Lubis** atas segala doa dan kasih sayang yang diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan sarjana ini. Semoga Allah memberikan berupa pahala serta pengampunan di dunia dan akhirat.
7. Ucapan terimakasih kepada Kepala Sekolah MTs Al-Muslihin Kota Binjai bapak **Taufiqul Arhamsyah, S.Ag** atas keramahan dalam sambutan penelitian dan kebaikkan dalam membimbing peneliti mencari data di MTs Al-Muslihin Kota Binjai serta kepada bapak **Arisa,S.os** dan Ibu **Susilowati S.Pd** dan Ibu **Melati Puji Astuti, S.Pd** atas kebaikan dan kemudahan yang beliau berikan kepada peneliti dalam mencari data-data yang diperlukan.

8. Terimakasih kepada kakak kandung saya Widia Andari Putri, S.Pd dan Dwi Yunita, SE yang telah memberikan saya motivasi serta bantuan selama penulisan skripsi saya.
9. Saya juga mengucapkan terimakasih kepada Rekan seperjuangan **P.IPS 2 Stambuk 2016** terutama untuk, **Syafira Zahra, Raudatul Zannah, Dinaisyah Sihotang, Aninisa Dinda, Nurainun, Fitria Sigar Sitepu,** dan **Indriani Safitri** yang telah memberikan bantuan serta semangat dan motivasi disetiap penulisan skripsi saya semoga kita selalu menjalin Ukhuwah Islamiyah.

Demikian penulisan dan ujian skripsi (menyelesaikan studi strata/S.1) meraih banyak bantuan dari berbagai pihak, tetapi andaikan ada kekeliruan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini saya mohon maaf semoga Allah selalu meberikan lindungan-Nya serta memberikan kita kesehatan serta pengampunannya di dunia dan akhiratnya.

Medan, 27 Januari 2021

Popi Saptika Sari

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LatarbelakangMasalah	1
B. FokusMasalah	6
C. TujuanPenelitian	6
D. ManfatPenelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Peran Guru	9
1. Pengertia Peran Guru	9
2. Kompetensi Guru	11
B. Sikap	14
1. Pengertian Sikap	14
2. Fungsi Sikap	15
3. Sikap Disiplin	16
4. Sikap Kejujuran	18
C. Mata Pelajaran IPS	23
1. Pengertian Pembelajaran IPS	23
2. Tujuan IPS	24
3. Karakteristik IPS	25
4. Ruang Lingkup IPS	26

D. Penelitian Relevan	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	29
B. Subjek Penelitian	31
C. Prosedur Pengumpulan Data	32
D. Analisi Data	34
E. Pemeriksaan Dan Pengecekan Keabsahan Data	37
BAB IV TEMUAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Temuan Umum	43
B. Temuan Khusus	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian	64
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada awalnya berasal dari kata “didik” yang mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya). Pendidikan mulanya berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*” yang memiliki arti pemberi bimbingan kepada anak. Lalu diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab, istilah ini sering diterjemahkan dengan “*Tarbiyah*” yaitu pendidikan.¹

Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Melalui pendidikan bukan hanya melahirkan seseorang yang ahli dalam bidang tertentu, tetapi termasuk juga bagaimana seseorang dapat membawa diri bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dilingkungannya sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku. Dalam hal tersebut pendidikan bukan hanya

¹ Salminawati,(2011) *Filsafat Pendidikan Islam* ,Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 15

² Edy Surahman, Mukminan(2017), Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial , *Jurnal Pendidikan IPS* Vol. 4 No. 1

sebagai media mengembangkan kemampuan peserta didik semata tetapi dapat berfungsi sebagai membentuk karakter peradaban bangsa yang bermartabat.³

Membangun karakter bangsa melalui pendidikan merupakan solusi yang terbaik. Pendidikan karakter dimulai dari pendidikan informal, berlanjut pada pendidikan formal dan non formal.

Guru merupakan bagian penting didalam pendidikan, guru juga seseorang yang hubungannya paling dekat dengan peserta didik. Baik melalui proses pembelajaran akademik kulikuler, maupun ekstrakulikuler. Di sekolah guru merupakan figur yang diharapkan mampu mendidik anak yang berkarakter, berbudaya dan bermoral⁴

Selain itu guru sebagai sumber bagi peserta didiknya mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Mewujudkan SDM yang mempunyai keterampilan, pengetahuan, dan karakter peserta didik diperlukan sikap disiplin dan kejujuran.

Kedisiplinan dan kejujuran akan terwujud jika kinerja guru dalam hal pengajarannya sesuai dengan standart yang berlaku disekolah, sehingga dapat menjadi pedoman siswa. Oleh karena itu kedisiplinan perlu dilaksanakan agar pencapaian tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Faktor kedisiplinan dan kejujuran peserta didik sebagai sarana untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas dan faktor pendidikan sebagai sarana untuk megembangkan

³ Feri Sulis Diana(2019), Pengaruh pendidikan nilai karakter terhadap disiplin siswa kelas XI SMK Islam Sudirman, *Jurnal Psikologi Konseling*, Vol.14 No.1

⁴ Tantri Rahmawati Ningrum(2017), Peran Gur IPS Dalam Membangun Krater Demokratis Peserta Didik Kelas IX Di SMP Negeri 1 Gempol Kabupaten Cirebon, *Jurnal Edueksos*, Vol.6 No.2

kemampuan para guru. Kedisiplinan dan kejujuran sangat penting bagi peserta didik, oleh karena itu sikap kedisiplin dan kejujurann harus ditanam terus menerus kedalam diri siswa. Bila sikap tersebut ditanamkan kedalam diri siswa terus menerus maka akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik tersebut.

Guru juga memiliki peran sebagai suri tauladan dalam pelaksanaan disiplin dan kejujuran. Teladan guru sangat berperan dalam menentukan kedisiplinan dan kejujuran siswa karena guru dijadikan telada dan panutan pada siswanya. Guru harus memberikan contoh yang baik, jujur , adil serta sesuai kata dan perbuatan. Hal inilah yang mengharuskan guru mempunyai sikap kedisiplinan dan kejujuran yang baik agar para peserta didik mempunyai sikap kedisiplinan dan kejujuran yang baik pula.

Namun pada saat ini di Indonesia sering terjadi permasalahan dan penurunan akhlak dan sikap khususnya pada bidang pendidikan. Hal ini dikarenakan adanya interaksi dan kemodrenisasian yang dihadapi manusia dengan keadaan melalui tekhnologi serta alat-alat komunikasi lainnya.

Penurunan sikap yang sudah memasuki dunia pendidikan ini dilihat dengan terjadi banyaknya siswa yang akan tidak sadar suatu kewajibannya sebagai peserta didik. Mulai hilang dan lunturnya akan sikap disiplin dan kejujuran peserta didik dapat diliat semakin banyak dan marak siswa yang sering melanggar peraaaturan yang berlaku sehigga sering terjadi didalam dunia pendidikan seperti tidak mengerjakan tugas, saling mencontek,terlambat serta bolos sekolah dan lain sebagainya. Masalah yang terjadi dapat ditandai dengan lemahnya sikap seperti kedisiplin dan kejujuran siswa di dalam

pendidikan. Demikian pembenahan sikap tersebut pada siswa di dalam dunia pendidikan dimana guru sangat mempunyai peranan penting untuk mengajarkan dan menanamkan sikap disiplin dan kejujuran kepada siswa. Karena pada dasarnya guru bukan hanya mengajarkan tentang ilmu pengetahuan saja tetapi mampu menanamkan sikap kepada siswanya.

Penanaman sikap disiplin dan kejujuran tersebut dapat dilakukan melalui proses pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dimana pendidikan IPS merupakan suatu konsep yang mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan sosial dalam rangka membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik di Indonesia, dan merupakan program pendidikan sosial pada jalur pendidikan sekolah.⁵

Pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan” daripada “transfer konsep”, karena dalam pembelajaran IPS pendidik diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilan berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.⁶

Peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diharapkan mampu untuk membimbing, menasehati dan mengarahkan sikap peserta didiknya agar lebih baik lagi terutama pada sikap disiplin dan kejujuran. Selain itu penanaman sikap disiplin dan kejujuran ini juga dapat dilakukan melalui proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dimana guru bisa mengaitkan

⁵ Edy Surahman, Mukminan, (2017), Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial, *Jurnal Pendidikan IPS* Vol.4 No.1

⁶ Eka Yusnaldi (2018), Pembelajaran IPS MI/SD, Medan: CV Widya Puspita, hal. 3

proses pembelajaran IPS dengan kehidupan sekitar dan memberikan pesan moral dan refleksi kepada peserta didiknya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mempunyai peran yang sangat penting bagi peserta didik agar mampu mengatasi permasalahan yang ada di dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat. Karena IPS mempunyai materi pembelajaran yang beragam dan banyak membahas tentang masalah-masalah sosial. Selain itu guru juga dituntut untuk membantu membenah penanaman sikap disiplin dan kejujuran tersebut sehingga peserta didik bukan hanya mendapatkan sebuah pengetahuan mengenai materi pembelajaran saja, tetapi juga belajar berpikir kritis dalam menghadapi masalah didalam bermasyarakat.

Dengan adanya penanaman sikap disiplin dan kejujuran tersebut peserta didik diharapkan dapat lebih mengerti tentang sikap disiplin dan kejujuran sebagai seorang pelajar dan dapat mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) hanya sebatas pengetahuan intelektualnya saja tanpa mengetahui penanaman sikap khususnya sikap disiplin dan kejujuran sehingga masih banyaknya kita lihat siswa yang melanggar aturan-aturan yang ada di sekolah.

Berdasarkan fenomena peserta didik yang sering terjadi tersebut, peneliti ingin melihat bagaimana “ *Peran Guru IPS Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Dan Kejujuran Pada Siswa Kelas VII MTs Al-Muslihin Kota Binjai*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka fokus penelitian yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru IPS dalam pembelajaran IPS yang mampu menanamkan sikap disiplin dan kejujuran pada siswa kelas VII di MTS Al-Muslihin Kota Binjai?
2. Bagaimana cara guru IPS dalam mengevaluasi keberhasilan menanamkan sikap disiplin dan kejujuran pada siswa kelas VII di MTS Al-Muslihin Kota Binjai?
3. Bagaimana hambatan atau kendala guru IPS dalam menanamkan sikap disiplin dan kejujuran pada siswa kelas VII di MTS Al-Muslihin Kota Binjai?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan fokus penelitian tersebut maka penelitian mengemukakan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru IPS dalam pembelajaran IPS yang mampu menanamkan sikap disiplin dan kejujuran pada siswa kelas VII di MTS Al –Muslihin Kota Binjai
2. Untuk mengetahui peran guru IPS dalam mengevaluasi keberhasilan menanamkan sikap disiplin dan kejujuran pada siswa kelas VII di MTS Al-Muslihin Kota Binjai

3. Untuk mengetahui hambatan atau kendala IPS menanamkan sikap disiplin dan kejujuran pada siswa kelas VII di MTS Al-Muslihin Kota Binjai.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang peran guru IPS dalam menanamkan sikap disiplin dan kejujuran.
 - b. Sebagai bahan masukan dalam memberikan ide atau gagasan pada pendidik agar memperhatikan sikap disiplin dan kejujuran dalam proses pembelajaran.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah, dapat meningkatkan kualitas sekolah dengan memiliki peserta didik yang mempunyai sikap disiplin dan kejujuran dengan baik di MTS Al- Muslihin Kota Binjai.
 - b. Bagi guru, dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola prses pembelajaran serta dapat memahami hubungan antara siswa satu dengan yang lainnya.
 - c. Bagi siswa, dapat memberikan ilmu kepada peserta didik tentang pentingnya sikap disiplin dan kejujuran dalam kehidupan.

- d. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam mengetahui peran guru IPS dalam menanamkan sikap disiplin dan kejujuran pada siswa kelas VII di MTS Al-Muslihin Kota Binjai.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian Peran Guru

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan.⁷

Sedangkan guru ialah orang yang berpendidikan profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar dan membimbing. Guru mempunyai peran yang sangat penting didalam dunia pendidikan terutama dalam pembentukan karakter anak bangsa. Guru pada dasarnya adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama yang dimilikinya yaitu mendidik, mengajar dan membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah⁸

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru adalah usaha memberikan pengajaran , memberikan bimbingan, serta mendidik, mengarahkan dan mengevaluasi yang diharapkan dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan yang telah dimilikinya.

⁷ Soerjono soekanto, (2014), *sosiologi suatu pengantar*, jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal 210

⁸ Istarani, intan Pulungan (2016), *ensiklopedia pendidikan*, Medan: CV Iscom Medan, hal 173

Peran guru yang *pertama* sebagai pengajar, salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru disekolah ialah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah tersebut. *Kedua* sebagai pembimbing, guru memberikan bimbingan bantuan terhadap individu untuk pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga, serta masyarakat.⁹

Peranan guru diklasifikasikan sebagai berikut :

1) Guru sebagai demonstrator

Melalui perannya sebagai demonstrator, guru hendaknya menguasai bahan atau materi belajar yang akan diajarkan dan mengembangkannya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

2) Guru sebagai pengelola kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas (*learning managers*). Guru hendaknya mampu melakukan penanganan pada kelas karena kelas merupakan lingkungan yang perlu dorganisasi.

3) Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Begitu juga guru sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang

⁹ Oemar Hamalik (2009), *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, hal 33

pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

4) Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator yang baik, guru hendaknya melakukan penilaian untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau tidak, apakah materi yang sudah diajarkan sudah selesai atau belum oleh siswa, dan apakah metode yang digunakan sudah cukup tepat.¹⁰

b. Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah kemampuan atau kesanggupan guru dalam mengelola pembelajaran. Titik tekannya adalah kemampuan guru dalam pembelajaran, bukan apa yang harus dipelajari, guru dituntut mampu menciptakan dan menggunakan keadaan positif untuk membawa mereka ke dalam pembelajaran agar anak dapat mengembangkan kompetensinya. Penguasaan seperangkat kompetensi yang meliputi kompetensi keterampilan proses dan kompetensi penguasaan pengetahuan merupakan unsur yang dikolaborasikan dalam bentuk satu kesatuan yang utuh dan membentuk struktur kemampuan yang harus dimiliki seorang guru searah dengan kebutuhan pendidikan di sekolah, tuntutan masyarakat, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kompetensi keterampilan proses belajar mengajar merupakan penguasaan terhadap kompetensi yang berkaitan dengan proses pembelajaran yaitu meliputi kemampuan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam

¹⁰ Askhabul Khiron (2017), *Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*, Vol. 3 No.1

pembelajaran, kemampuan dalam menganalisis menyusun program perbaikan dan pengayaan serta menyusun program bimbingan dan konseling. Sedangkan kompetensi penguasaan pengetahuan ialah penguasaan terhadap kemampuan yang berkaitan dengan keluasaan dan kedalaman pengetahuan. Kompetensi dimaksud meliputi pemahaman terhadap wawasan pendidikan, pengembangan diri dan profesi, pengembangan potensi peserta didik, dan penguasaan akademik.¹¹

Adapun yang menjadi kompetensi guru dalam proses belajar mengajar terdiri dari empat kompetensi sebagai berikut:

1) Kompetensi Pedagogik

Secara umum istilah pedagogik (pedagogi) dapat diberi makna sebagai ilmu dan seni mengajar anak-anak. Sedangkan ilmu mengajar untuk orang dewasa adalah andragogy. Dengan pengertian tersebut maka pedagogic adalah sebuah pendekatan pendidikan berdasarkan tinjauan psikologi anak. Pendekatan pedagogic muaranya adalah membantu siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam perkembangannya, pelaksanaan pembelajaran itu dapat menggunakan pendekatan kontinuum, yaitu dimulai dari pendekatan pedagogi yang diikuti dengan pendekatan andragogy, atau sebaliknya yaitu dimulai dari pendekatan andragogy yang diikuti pedagogi dan seterusnya.¹²

2) Kompetensi Kepribadian

¹¹ Istriani, Intan Pulungan, (2016), *Ensiklopedia Pendidikan*, Medan: CV Iscom Medan, Hal 152

¹² Ibid hal 153

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan satu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar. Dan perbuatan baik sering dikatakan bahwa seseorang itu mempunyai kepribadian baik atau berakhlak mulia. Sebaliknya, bila seseorang melakukan sikap dan perbuatan yang tidak baik menurut pandangan masyarakat, maka dikatakan orang tersebut tidak mempunyai kepribadian baik atau tidak berakhlak mulia. Oleh karena itu masalah kepribadian adalah satu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan siswa atau masyarakat. Dengan kata lain, baik atau tidaknya citra seorang guru ditentukan oleh kepribadiannya.¹³

3) Kompetensi Profesional

Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis. Kompetensi profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru.

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai satu profesi. Tugas guru sebagai mendidik berarti meneneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas

¹³ Ibid, hal 156

guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.¹⁴

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru. Jadi guru harus memperhatikan alam dan fenomena yang ada disekelilingnya sebagai bentuk kompetensi sosial yang harus dimilikinya. Dengan memperhatikan alam sekitarnya berarti ada kepedulian sosial didalamnya.¹⁵

2. Sikap

a. Pengertian Sikap

Sikap merupakan (1) reaksi afektif yang bersifat positif, negatif atau campuran antara keduanya yang mengandung perasaan-perasaan kita terhadap suatu objek, (2) kecenderungan berperilaku dengan cara tertentu terhadap suatu objek tertentu dan, (3) reaksi kognitif sebagai penilaian kita terhadap suatu objek yang didasarkan pada ingatan, pengetahuan, dan kepercayaan yang relevan. Namun karena antara ketiga komponen sikap tersebut kadang tidak konsisten dan dipandang terlalu kompleks, maka muncul pandangan yang lebih sederhana yang biasa disebut *single component definition*. *Single component*

¹⁴ Ibid, hal 161

¹⁵ Ibid, hal 165

definition mendefinisikan sikap sebagai suatu penilaian positif atau negatif terhadap suatu objek tertentu, yang diekspresikan dengan intensitas tertentu.

sikap didominasi oleh dua perspektif yaitu *three-component model* dan *expectancy-value model*. Menurut *three-component model*, sikap mengekspresikan perasaan, keyakinan, dan perilaku yang pernah dilakukan mengenai objek sikap. Sedangkan menurut *expectancy-value model* sikap terdiri dari keyakinan-keyakinan yang sifatnya evaluatif dan kita mengombinasikan keyakinan-keyakinan tersebut untuk membentuk suatu sikap. Jadi yang disebut sikap, menurut *expectancy-value model* adalah kumpulan keyakinan yang sifatnya evaluatif mengenai objek sikap.¹⁶

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwasannya sikap didefinisikan sebagai kecenderungan yang dimiliki seseorang untuk berperilaku positif atau negatif terhadap suatu objek tertentu.

b. Fungsi Sikap

Sikap berfungsi didalam memenuhi kebutuhan psikologis didalam memahami apapun yang ada dilingkungannya, positif ataupun negatif (*object appraisal function*), mengidentifikasi orang-orang yang disukai ataupun tidak disukai (*social adjustment function*) dan mempertahankan diri dari konflik-konflik internal (*externalization function*).

Fungsi sikap menjadi empat, yaitu:

- 1) *The knowledge function*, sikap sebagai skema yang memfasilitasi pengelolaan dan penyederhanaan pemerosesan informasi dengan

¹⁶ Agus Abdul Rahman, (2017) *Psikologi Sosial* Jakarta: Rajawali Pers hal 124-125

mengintegrasikan antara informasi yang ada dengan informasi yang baru.

- 2) *The utilitarian* atau *instrumental function*, sikap membantu kita mencapai tujuan yang diinginkan dan menghindari hasil yang tidak diinginkan kita akan cenderung menunjukkan terhadap sikap positif terhadap suatu objek sikap tertentu jika mendapatkan keuntungan, dan apabila kita akan menunjukkan suatu sikap negatif terhadap objek tertentu yang mendatangkan sebuah kerugian.
- 3) *The ego-defensive function*, sikap berfungsi memelihara dan meningkatkan martabat pribadi diri sendiri dihadapan orang lain.¹⁷

c. Sikap Disiplin

Disiplin adalah suatu sikap patuh dan mengikuti terhadap suatu perintah serta aturan dimana individu mampu mengembangkan kemampuan kedisiplinannya sebagai bentuk ketaatan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban terhadap suatu peraturan yang berlaku disuatu lembaga tertentu.¹⁸

Menurut Wyckoff disiplin ialah sebagai suatu proses pembelajaran yang didalam proses tersebut mengarahkan kepada sebuah ketertiban dan serta pengendalian diri.¹⁹ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin adalah sebuah tata tertib (di sekolah, di kantor, di militer dan lain

¹⁷ Ibid, Hal 129-130

¹⁸ Canggih Kharisma, Suyanto (2018), Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Disekolah Dasar Negeri Bleber 1 Prambanan Sleman, *Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar*, Vol. 1 No 2, hal 134

¹⁹ Ika Irnawati (2016), Pengaruh layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminotowanadadi Banjarnegara, *Jurnal Bimbingan Konseling* Vol. 1 No 1

sebagainya), serta ketaatan (kepatuhan) terhadap sebuah aturan yang memiliki objek dan bidang tertentu.²⁰

Kedisiplinan merupakan faktor penunjang untuk meningkatkan mutu pendidikan/sekolah. Dimana disiplin yang merupakan kepatuhan dan ketaatan pada suatu praturan dan tata tertib sekolah untuk menjadikan sekolah yang berkualitas.

Sikap disiplin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar sangatlah besar sehingga sangat perlu pengkondisian agar tumbuh dan berkembang sikap disiplin pada pola kehidupan siswa.

Disiplin sangat penting dibutuhkan oleh setiap siswa dikarenakan, disiplin menjadi persyaratan bagi pembentukan sikap, prilaku dan tata tertib kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar. Disiplin yang dimiliki siswa akan membantu siswa itu sendiri dalam tingkah laku sehari-hari, baik disekolah maupun dirumah. Aturan yang terdapat disekolah akan bisa dilaksanakan dengan baik jika siswa sudah memiliki disiplin yang ada dalam dirinya.

Pentingnya makna kedisiplinan juga disampaikan dalam Firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an yang berbunyi :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Terjemahan :

²⁰ Ibid, hal 5

“ Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al-Qur’an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan ”. (QS. Al-Ankabut:45)

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di suatu sekolah yang sesuai dengan standar nasional pendidikan, sekolah memiliki program peningkatan mutu pendidikan dengan menetapkan standar kompetensi lulusan yang sesuai dengan visi misi sekolah. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan pada siswa :

1) Faktor pendukung kedisiplinan

Faktor pendukung untuk meningkatkan sebuah kedisiplinan siswa bisa berupa hadiah sebagai apresiasi dan hukuman sebagai sanksi yang melaggarinya. Siswa yang disiplin didalam kelas maupun dilingkungan sekolah tentunya sebagai guru memberikan sebuah hadiah. Hadiah bisa berupa sebagai senyuman, tepuk tangan, nilai dan lain sebagainya. Adanya hadiah tentunya siswa lebih terpacu untuk meningkatkan kedisiplinannya. Sedangkan hukuman sebagai sanksi juga sangat berperan guna mengatur pola maupun tingkah laku siswa agar selalu tertib dalam melaksanakan dalam sebuah kedisiplinan.

2) Faktor penghambat kedisiplinan

Faktor penghambat dalam kedisiplinan faktor anak juga perlu diperhatikan mengingat memiliki potensi dan kepribadian yang berbeda-beda antara satu

dengan yang lain. Pemahaman terhadap individu anak secara cermat dan tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman kedisiplinan.²¹

d. Sikap Kejujuran

Jujur dalam arti sempit adalah sesuainya ucapan lisan dengan kenyataan. Dan dalam pengertian yang lebih umum adalah sesuainya lahir dan batin. Maka orang yang jujur bersama Allah dan bersama manusia adalah yang sesuai lahir dan batinnya. Karena itulah, orang yang munafik disebutkan kebalikan orang yang jujur.

Jujur bila diartikan kedalam bahasa adalah mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kebenaran dan kenyataan. Sikap jujur atau kejujuran seseorang itu biasa dihubungkan dengan hati nurani dan pengakuan. Orang yang baik saat berkata atau berperilaku yang tidak sesuai dengan hati nurani maka akan merasa risau dan tidak tenang. Sama halnya dengan bila ada seseorang yang memberikan pengakuan palsu, maka sikap tidak jujur telah dilakukannya.²²

Menurut Yulianti di dalam jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan, kejujuran ialah suatu sifat terpuji yang dimiliki setiap orang, karena kejujuran merupakan sebuah tanggung jawab moral seseorang terhadap nilai-nilai dan norma-norma didalam agama dan masyarakat.²³

Kejujuran merupakan perhiasan bagi orang yang berbudi mulia dan berilmu, sehingga sifat ini sangat dianjurkan untuk dimiliki setiap umat

²¹ Ibid, hal 137

²² Nurul Fitri (2016), Pengaruh Sikap Kedisiplinan Dan Kejujuran Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Biologi, *Jurnal Biotel*, Vol 4 No1 Hal 90

²³ Mesi dan Edi (2017), Menanamkan nilai-nilai kejujuran di Dalam Kegiatan Madrasah Berasrama, *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Vol 1 No 1

manusia, khususnya umat islam. Kejujuran merupakan fondasi utama dalam menegakkan nilai-nilai kebendaran dalam kehidupan, karena jujur sangat identik dengan kebenaran. Jujur merupakan salah satu sifat dari Nabi dan Rasul Allah.

Pentingnya makna kejujuran ini dinyatakan oleh Allah SWT dalam Al Qur'an, yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَفُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahan:

“ Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar. (QS.Al-Ahzab:70).²⁴

Imam Al Ghazali membagi sifat jujur atau shiddiq dalam lima hal yaitu; jujur dalam perkataan (lisan), jujur dalam niat (berkhendak), jujur dalam kemauan, jujur dalam menepati janji, dan jujur dalam perbuatan (amaliah).

Jujur dalam perkataan mengandung makna bahwa tiap kata yang keluar dari mulut seseorang hendaklah memuat atau mengandung nilai-nilai kebenaran dan penuh kejujuran. Setiap informasi yang diterima memiliki kesesuaian dengan informasi yang disampaikan, setiap perkataannya tidak lain adalah kebenaran, sehingga ia akan selalu menjaga lidahnya dengan menyampaikan berita yang sesuai dengan fakta, bukan gujungan atau fitanh.

Jujur dalam niat artinya tidak ada tindakan yang dilakukan bagi seseorang selain karena dorongan dari Allah SWT semata-mata. Niat seseorang haruslah

²⁴ Muhammad Amin (2017), Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan, *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* , Vol 1 No 1 hal 108

diiringi dengan kemauan dan kejujuran, bahwa dirinya akan berupaya sekuat tenaga untuk mewujudkan niatnya tersebut. Adapun kejujuran dalam kemauan, maksudnya usaha agar terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam menyampaikan kebenaran. Ia akan berpikir dan menimbang baik buruknya terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan. Janji adalah hutang itulah kalimat yang sering terdengar oleh kita. Karena janji merupakan hutang, maka ia harus dan wajib dibayar sesuai nilai dari hutang tersebut. Oleh karena itu jika seseorang berjanji berarti ia memberikan keyakinan kepada orang lain bahwa ia akan sanggup menepatinya. Dengan memiliki sikap jujur, maka orang yang berjanji akan mampu menunaikan jajinya, karena ia sadar bahwa setiap janji wajib ditepati, sebagaimana halnya hutang wajib dibayar.

Jujur dalam perbuatan merupakan realisasi dari setiap unsur kejujuran, karena melalui perbuatan akan dapat diketahui kejujurannya. Jujur dalam perbuatan maksudnya memperlihatkan sesuatu itu apa adanya tidak dibuat-buat dan basa-basi. Jika setiap niat tulus dan ucapan yang baik dilakukan dengan penuh kejujuran, maka akan semakin indah pula jika diwujudkan dalam amal perbuatan.²⁵

Perilaku yang jujur adalah perilaku yang diikuti dengan sikap tanggung jawab atas apa yang dia perbuatnya. Dia siap menghadapi risiko dan seluruh akibatnya dengan penuh sukacita. Bentuk-bentuk kejujuran adalah sebagai berikut :

- 1) Jujur pada diri sendiri

²⁵ Ibid, hal 110-111

Salah satu dimensi moral yang dilahirkan shalat adalah kejujuran, keikhlasan dan ketabahan. Tidak pernah kita dengar ada orang yang menipu jumlah rakaat dalam shalat walaupun dia shalat sendirian. Bagi orang-orang yang jujur, esensi shalat tidak sebatas pekerjaan yang diawali oleh takbir dan di akhiri dengan salam tapi segala yang diucapkannya dalam shalat merupakan awal bagi dirinya untuk membuktikan hasil shalatnya dalam kehidupannya secara aktual dan penuh makna manfaat. Bila kita ingin melihat shalat seseorang maka lihatlah perilakunya dalam kehidupan.

2) Jujur terhadap orang lain

Jujur terhadap orang lain bukan hanya sekedar berkata dan berbuat benar, namun memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi orang lain. Sikap jujur terhadap orang lain berarti sangat prihatin melihat penderitaan orang lain. Sehingga, seseorang yang jujur mempunyai sikap empati yang kuat dan mempunyai jiwa pelayanan yang prima. Para ahli psikologi sudah membuktikan bahwa kebohongan akan melahirkan penyakit mental, rasa takut, stress dan merasa tidak aman dalam menapaki kehidupannya, bahkan kebohongan merupakan cikal bakal dari penyakit psikis yang akan mengganggu dirinya dan menimbulkan gangguan hubungan dengan keluarga, teman sejawat, bahkan masyarakatnya.

3) Jujur terhadap Allah

Jujur terhadap Allah berarti berbuat dan memberikan segalanya atau beribadah hanya untuk Allah. Jujur terhadap Allah adalah soal hati nurani. Orang yang memiliki sikap jujur terhadap Allah di dalam hatinya selalu

merasakan kehadiran dan diawasi oleh Allah. Sehingga ia tidak akan berani berbuat hal-hal yang yang dilarang oleh Allah dan berusaha menjaga dirinya agar selalu dalam keaikan.

4) Menyebarkan Salam

Menyebarkan salam atau kata keselamatan merupakan bentuk kejujuran seseorang pula. Orang yang memiliki sikap jujur dalam diri maka dia akan dengan ridho dan kesadaran akan selalu berbuat agar setiap orang disekitarnya menerima keselamatan.²⁶

Di sekolah, siswa dapat berbuat jujur apabila: (1) menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, (2) bersedia mengakui kesalahan, kekurangan ataupun keterbatasan diri, (3) tidak suka menyontek, (4) tidak suka berbohong, (5) tidak memanipulasi fakta/infomasi, (6) berani mengaku kesalahan. Untuk menegakkan kejujuran disekolah guru dapat membuat peraturan yang dapat mengurangi, bahkan meniadakan ketidakjujuran. Disiplin sekolah menjadi penting disini untuk mendukung pendidikan kejujuran bagi peserta didik.²⁷

3. Mata Pelajaran IPS

a. Pengertian Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan

²⁶ Dinar Nur Inten (2017), Penanaman Kejujuran Pada Anak di Dalam Keluarga, *Jurnal Family Edu*, Vol 3 No 1, hal 38-39

²⁷ Mustari (2014) , *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: Rajawali Pers, Hal 13

fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya). IPS atau studi sosial itu merupakan bagaian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.²⁸

Geografi, sejarah dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai priode. Antropologi meliputi studi-studi koperatif yag berkenaan dengan nilai-nilai kepercayaan, sruktur sosal, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu politik dan ekonomi tergolong kedalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi dan psikologi sosial merupakan ilmuilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial. Secara intensif konsep-konsep seperti ini digunakan ilmu-ilmu sosial dan studi-studi sosial.²⁹

b. Tujuan IPS

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di

²⁸ Rusydi Ananda dan Abdillah (2018), *Pembelajaran Terpadu*, Medan: LPPPI, Hal 135

²⁹ Ibid, hal 135-136

masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Jadi dengan adanya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa diharapkan dapat mengetahui dan mengatasi masalah-masalah sosial yang terjadi disekolah, maupun lingkungan masyarakat.

c. Karakteristik IPS

Karakteristik mata pelajaran IPS khususnya pada tingkat SMP/MTs antara lain sebagai berikut:

- 1) Ilmu pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
- 2) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- 3) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- 4) Standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan

masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.

- 5) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara kesuseluruhan.³⁰

d. Ruang Lingkup IPS

Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan materi, budaya, dan kejiwaannya, memanfaatkan sumber daya yang ada dipermukaan bumi mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat. IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Sebagaimana telah dikemukakan diatas, bahwa yang dipelajari IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosialnya, ruang lingkup kajian IPS meliputi:

- 1) Substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat.
- 2) Gejala, masalah, dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat.

Kedua kajian ruang lingkup pembelajaran IPS ini harus diajarkan pada setiap jenjang di SD, SMP maupun SMA, secara terpadu karena pengajaran IPS tidak hanya menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta

³⁰ Ibid, hal 136

didik tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat.

Dengan demikian, atas pertimbangan bahwa manusia dalam konteks sosial demikian luas, maka pembelajaran IPS pada jenjang pendidikan harus dibatasi sesuai dengan kemampuan siswa setiap jenjangnya, sehingga ruang lingkup pembelajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pembelajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar siswa MI/SD

Pada jenjang pendidikan menengah, ruang lingkup kajian diperluas. Begitu juga pada jenjang pendidikan tinggi: bobot dan keluasan materi dan kajian semakin dipertajam dengan berbagai pendekatan. Pendekatan interdisipliner atau multidisipliner dan pendekatan sistem menjadi pilihan yang tepat untuk diterapkan karena IPS pada jenjang pendidikan tinggi menjadi sarana melatih daya pikir dan daya nalar mahasiswa secara berkesinambungan.³¹

B. Penelitian Relevan

1. Menurut Neni Oktaviani Sari, dalam penelitiannya yang berjudul
“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai

³¹ Farida Jaya (2018), *Perencanaan Pembelajaran IPS*, Bahan ajar FITK UINSU, hal 36

Kejujuran Di SD IT Darussalam Kecamatan Sungkai Tengah Kabupaten Lampung Utara” mengemukakan bahwa peran guru PAI sangat pening bagi siswa, karena ketika disekolah yang menjadi teladan pada siswanya adalah guru. Oleh karenanya guru harus selalu menjadi suri tauladan yang baik.

2. Menurut Siti Aminah, dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan Guru dalam Peningkatan Karakter Disiplin Dan Sopan Santun Siswa Kelas IV SDN Karangwono Kecamatan Tambangkromo Kabupaten Pati” mengemukakan bahwa peranan guru dalam meingkatkan karakter disiplin siswa yang dilakukan di SDN Karangwono yaitu guru kelas sebagai pembimbing, guru kelas sebagai penasehat, guru kelas sebagai model dan teladan, serta guru kelas sebagai mediator dan fasilitator terkait dengan kedisiplinan dan sopan santun siswa.
3. Menurut Alfian Nurfuad, dalam penelitiannya yang berjudul “ Peran Guru IPS Dalam Membentuk Karakter siswa (Studi Kasus di Kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Krangbesuki Sukun Malang” mengemukakan bahwa peran guru IPS dalam membentuk karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab siswa kelas VII pada pebelajaran IPS guru berperan sebagai pembimbing bagi peserta didiknya untuk selalu berperilaku disiplin baik didalam kelas maupun diluar kelas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti ingin menggambarkan keadaan atau situasi yang ada di MTs Al-Muslihin Kota Binjai pada masa sekarang yang tampak. Peneliti ingin memaparkan bagaimana peran guru IPS dalam menanamkan sikap disiplin dan kejujuran pada siswa kelas VII di MTs Al-Muslihin Kota Binjai, bagaimana cara guru IPS mengevaluasi keberhasilan pembelajaran IPS dalam menanamkan sikap disiplin dan kejujuran pada siswa kelas VII di MTs Al-Muslihin Kota Binjai dan apa kendala atau hambatan guru IPS dalam menanamkan sikap disiplin dan kejujuran pada kelas VII di MTs Al-Muslihin Kota Binjai. Maka dari itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian ini.

Penelitian kualitatif adalah penelitian mendalam yang menggunakan teknik pengumpulan data dari informan. Peneliti menafsirkan fenomena dalam pengertian yang dipahami informan. Para peneliti kualitatif membangun gambaran yang kompleks dan holistik tentang masalah yang diteliti peneliti dengan deskripsi yang detail dari perspektif informan.³²

Pada hakikatnya penelitian kualitatif adalah mengobservasi orang didalam suatu lingkungannya, melakukan interaksi dengan orang yang ingin diteliti, serta memahami suatu bahasa dan pandangan informan tentang dunia sekitarnya.

³² Masganti Sitorus(2016), *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN PRESS, hal 158

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan prespektif-konstruktif (misalnya makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau berdasarkan prespektif partisipatori (misalnya; orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi, atau perubahan), atau keduanya.³³

Adapun jenis penelitian dari penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Jenis ini dipilih karena penelitian ini akan dilakukan secara intensif serta mendalam terhadap suatu objek dalam sebuah lembaga sekolah.³⁴

Metode kualitatif ini dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi keadaan penelitian berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang “Peran Guru IPS dalam Menanamkan Sikap Disiplin dan Kejujuran Pada Siswa Kela VII MTs Al-Muslihin Kota Binjai”.

B. Subjek Penelitian

Subjek merupakan yang ingin diteliti dalam pendekatan kualitatif disebut juga sebagai informan sebagai suatu yang untuk dijadikan penggalia informasi yang ingin dibutuhkan oleh peneliti. Subjek penelitian atau sebagai informan harus dideskripsikan dengan jelas identitasnya yang berhubungan dengan: usia, jenis kelamin, agama, pekerjaan, tingkat pendidikan dan kedudukan di dalam masyarakat atau lingkungan kerja. Hal tersebut berkaitan dengan relevansi

³³ Ajat Rukajat(2018), *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: DEEPUBLISH , hal 1-4

³⁴ Masganti Sitorus(2016), *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN PRESS, hal 158-159

dan kualitas informasi yang diperoleh dalam kaitannya dengan upaya triangulasi atau validasi data.

Informan yang dipilih harus orang telah benar serta memahami keadaan serta kultur atau situasi yang akan dilakukan penelitian dan memberikan sebuah informasi-informasi kepada peneliti.³⁵

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VII MTs Al-Muslihin Kota Binjai. Subjek penelitian ini difokuskan kepada sebagai berikut:

- 1) Guru mata pelajaran IPS kelas VII di Mts Al-Muslihin Kota Binjai.

Subjek penelitian terdapat tigaorang guru IPS kelas VII di MTs Al-Muslihin Kota Binjai.

- 2) Siswa dan siswi kelas VII di MTs Al-Muslihin Kota Binjai

C. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah hal yang paling penting dalam penelitian karena untuk mendapatkan data. Didalam kualitatif teknik merupakan suatu hal yang memiliki kaitannya dengan sumber data, metode pengumpul data, penjelasan kedudukan peneliti sebagai instrumen pengumpulan data, penarikan sampelyang memiliki tujuan agar penelitian ini lebih dapat mutakhir.

Adapun ketiga hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

³⁵ Salim&syahrum (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: citapustaka media, hal 142

Observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteiliti. Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, dan lain sebagainya.³⁶

Dalam penelitian, peneliti berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi didalam situasi yang sebenarnya yang sedang diamati. Observasi yang dilakukan peneliti di dalam penelitian untuk mengoptimalkan data mengenai proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang berlangsung di MTs Al-Muslihin Kota Binjai.

2. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memeberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau

³⁶ Hardani, Nur, Helmina, dll (2020), *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, hal 122

pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).³⁷

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Peneliti mengajukan berbagai pertanyaan kepada guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VII MTs Al-Muslihin Kota Binjai yang berkaitan dengan jawaban atas rumusan masalah didalam penelitian. Penelitian ini dilakukan secara terbuka sehingga data yang diperoleh melalui informan lebih aktual dan relevan dengan fenomena yang terjadi di dalam proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita biografi, praturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

³⁷ *Ibid*, hal 123

Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara didalam penelitian kualitatif.³⁸

Melalui metode dokumentasi peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait pembelajaran IPS diantaranya: sejarah singkat MTs Al-Muslihin Kota Binjai, data guru dan siswa, RPP, buku acuan pembelajaran IPS kelas VII, sarana dan prasarana, foto-foto dokumenter dan lain sebagainya.

D. Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.³⁹

Analisis data dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan. Ketiga alur tersebut sebagai berikut:

1) Reduksi Data (*data reduction*)

³⁸ Ibid, hal 149-150

³⁹ Ibid, hal 162

Reduksi data analisisnya bersifat naratif kualitatif, mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan informasi. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data yang berlangsung.⁴⁰ Memilih atau mensortir hal-hal pokok dalam penelitian merupakan langkah mencari data yang relevan terhadap penelitiannya, sehingga data-data dapat dipilih sesuai data relevan yang dibutuhkan didalam penelitian sehingga sesuai dengan tujuan dari penelitian itu sendiri yakni mencari temuan baru.

Dalam mereduksi data saya sebagai peneliti mengkatagorisasikan data yang saya punya sesuai dengan kebutuhan misalnya berdasarkan karakteristik informan atau lokasi penelitian memilih dan mensortirnya kembali sesuai kebutuhan data yang saya punya. Data yang sudah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil observasi dan wawancara , yakni data yang diperoleh dari peran guru IPS dalam pembelajaran IPS yang menanamkan sikap disiplin dan kejujuran di MTS Al-Muslihin Kota Binjai.

2) Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data yang dimaksud adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan yang di. Penyajian yang sering digunakan pada data kualitatif adalah berbentuk teks naratif.

⁴⁰ Ibid, hal 163

Didalam penyajian data hasil penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian, yakni di MTS Al-Muslihin Kota Binjai. Sebagai peneliti data yang diperoleh berdasarkan hasil dari wawancara dengan berbagai pihak yang berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang peneliti lakukan dilokasi penelitian, serta penyajian dokumentasi yang telah dilakukan kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif berkaitan dengan kegiatan pembelajaran IPS dalam menanamkan sikap disiplin dan kejujuran di MTS Al-Muslihin Kota Binjai.

3) Penarikan Simpula dan Verifikasi

Simpulan adalah intisari dari temua penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berfikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan.

Dengan demikian simpulan dalam penelitian kualitatif memungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.⁴¹

Data awal yang berbentuk lisan, tulisan dan lain sebagainya yang mengenai dengan peran guru dalam menanamkan sikap disiplin dan kejujuran pada siswa

⁴¹ Ibid, hal 172

kelas VII di MTs Al-Muslihin Kota Binjai yang diperoleh melalui dengan hasil observasi, wawancara dan studi dokumen, diolah dan dirinci lalu kemudian disimpulkan dalam konfigurasi yang utuh.

E. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Didalam penelitian kualitatif data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dukumen haruslah diperiksa kembali keabsahan dan kebenaran dari data tersebut. Keabsahan data penelitian kualitatif terletak pada seluruh proses penelitian mulai dari pengumpulan data sampai pada penarikan kesimpulan

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada ui validitas dan reabilitas, sedangkan dalam penelitian kualitatif lebih banyak pada aspek validitas.

Validitas merupakan drajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat diperoleh oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Kesahihan penelitian kualitatif dapat dibangun dengan 4 (empat) karakteristik dalam penelitian yaitu sebagai berikut:⁴²

1. Kepercayaan (*credibility*)

Kriteria ini untuk memenuhi data dan informasi yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, yang berarti bahwa hasil penelitian kualittatif harus dapat dipercaya oleh para pembaca yang kritis dan dapat diterima oleh

⁴² Ibid, hal 201-205

orang-orang (responden) yang memberikan informasi yang dikumpulkan selama informasi berlangsung.

Agar hasil penelitian itu memperoleh hasil yang teknik yang perlu dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut :

a. Perpanjangan masa pengamatan

Perpanjangan masa pengamatan yang memungkinkan peneliti mengatasi temuan-temuan yang terjadi dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menguji temuan-temuan atau persepsi yang muncul sehingga sumber data akan semakin terbentuk. Perpanjangan pengamatan dapat dilakukan peneliti dengan menambah waktu pengamatan di lokasi penelitian kembali lagi ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara dan dokumentasi lagi dengan sumber data atau informan yang sudah pernah diemukan sebelumnya maupun yang baru ditemui.

b. Pengamatan yang terus menerus

Pengamatan yang terus menerus ialah suatu teknik yang digunakan untuk memahami suatu gejala yang lebih mendalam. Dengan teknik ini maka peneliti akan dapat menetapkan aspek-aspek mana yang penting dan yang tidak kemudian memusatkan perhatian kepada aspek-aspek yang relevan dengan topik penelitian untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

c. Triangulasi

Triangulasi atau melihat sesuatu dari beberapa sudut, artinya bahwa sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Demikian selanjutnya dapat dilakukannya triangulasi dengan cara melakukan perbandingan data yang sudah didapatkan dari berbagai informan yang berdasar dengan hasil wawancara, dari subjek penelitian. Untuk itu agar memperoleh suatu keabsahan data didalam penelitian yang didapatkan maka, digunakan teknik triangulasi.

d. Mengadakan *member check*

Member check yaitu melibatkan partisipan (subjek) untuk mereviewnya. Proses ini dilakukan dengan jalan melibatkan subjek mereview data/informasi dan laporan hasil penelitian yang telah disiapkan oleh peneliti apabila partisipan(subjek) setuju terhadap semua data yang dilaporkan peneliti maka kesimpulan hasil penelitian dikatakan *credible*

Didalam penelitian ini kepercayaan (*credibility*) peneliti melakukan pengamatan dengan hal-hal yang berkaitan dengan Peran Guru IPS dalam Menanamkan Sikap Disiplin Dan Kejujuran Pada Siswa Kelas VII di MTs Al-Muslihin Kota Binjai. Sehingga tingkat kepercayaan dan tingkat penemuan dapat tercapai.

2. Keteralihan (*transferability*)

Kriteria ini merujuk kepada keyakinan peneliti bahwa semua data yang dikumpulkan terbatas pada konteks dan tujuan penelitian bukan untuk generalisasi kepada kelompok yang lebih besar. Hasil penelitian kualitatif hanya memungkinkan

keteralihan yaitu hasil penelitian dapat digunakan pada situasi lain jika konteksnya ikut dialihkan. Untuk tercapainya pengembangan hasil penelitian dalam konteks.

Dengan teknik ini peneliti akan melaporkan hasil penelitian setelah dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan dengan mengacu pada fokus penelitian. Dengan uraian rinci ini terungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh peneliti.

Didalam penelitian ini yang berjudul “ Peran Guru IPS Dalam Menanamkan Sikap Disiplin dan Kejujuran Pada Siswa Kelas VII MTs Al-Muslihin Kota Binjai” dimana dalam keteralihannya sebagai salah satu teknik pemeriksa keabsahan data mengacu pada fokus penelitian dan tujuan penelitian.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Kriteria ini dapat digunakan untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak. Untuk mengecek apakah penelitian tersebut bermutu atau tidak, seseorang hendaknya melihat apakah sipeneliti sudah hati-hati atau belum bahkan membuat kesalahan dalam penelitiannya.

Cara yang paling baik untuk menetapkan bahwa hasil penelitian itu dapat dipertahankan (*dependable*) adalah dengan menggunakan teknik *dependability audit*. Yaitu dengan cara meminta independen auditor guna mereview aktivitas yang dilakukan oleh peneliti yang berupa catatan-catatan/ informasi dari lapangan serta laporan penelitian yang telah dibuat oleh peneliti

Dalam konteks ini *dependability* pada penelitian dilakukan independen audit atau pembimbing untuk mengaudit seluruh aktivitas peneliti dari pengumpulan data, menganalisis data sampai pada penyajian data hal ini dilakukan pengecekan ulang terhadap temuan di MTs Al-Muslihina Kota Binjai, dengan melakukan peninjauan kembali kredibilitas dapat dikatakan tercapai ketergantungan data yaitu jika data yang sebelumnya sesuai dengan data yang baru atau data pengecekan kembali.

4. Kepastian (*confirmability*)

Kriteria ini digunakan untuk menilai apakah hasil penelitian ini bermutu atau tidak. *Confirmability audit* dapat dilakukan bersamaan dengan *dependability audit*, tetapi *confirmability audit* berkaitan dengan data/ informasi didalam laporan penelitian didukung oleh materi-materi yang tersedia/ digunakan dalam *audit trail*.

Apabila *confirmability* telah memutuskan bahwa hasil penelitian telah memenuhi maka hasil penelitian tersebut dapat dikatakan sudah dapat diterima. Dengan kata lain hasil penelitian tersebut bermutu.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Letak Geografis

1. Nama Madrasah : MTS Al-Muslihin
2. Alamat Madrasah
 - a. Jalan : JL. Ksatria No.34 Binjai
 - b. Kecamatan : Binjai Kota
 - c. Kabupaten : Kota Binjai
 - d. Provinsi : Sumatera Utara
 - e. Email/ websate : mtssalmuslihin@yahoo.com
3. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Al Muslihin
4. SIOP
 - a. Nomor : 1401
 - b. Tanggal : 18 Agustus 2016
5. Akreditasi : B
6. NSM : 121212750010
7. NPSN : 10264596
8. Tahun Berdiri : 2016
9. Nama Kepala Madrasah : Taufiqul Arhamsyah,S.Ag
11. SK Kepala Madrasah : 03/PN.YPI-AM /II/2016

2. Sejarah Berdiri dan perkembangannya

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah swasta Al-muslihin. Yang berada di jalan. Kesatria, Kelurahan Satria, Kecamatan Binjai Kota, Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara.

Sejarah awal berdirinya, Lembaga Madrasah Tsanawiyah Al-Muslihin berdiri sejak tahun 2008 di jalan kesatria Binjai yang memiliki lima ruag kelas untuk kelas VII, VIII, IX. Seiring bertambahnya jumlah siswa yang masuk,

ruangan kelas tidak mencukupi, sehingga pada tahun 2011 pihak sekolah menyewa sebuah lokasi bangunan yang beralamat di jalan samanhudi Binjai dan membangun ruangan kelas untuk kelas VIII dan IX hingga sekarang.⁴³

Sejak awal berdiri sampai sekarang, MTs Al-Muslihin menyusun sebuah struktur organisasi pengelolaan madrasah, yang dimaksud untuk memudahkan pembagian kepengurusan madrasah. Sebagai pembagaian kerja masing-masing pihak dalam pengelolaan. Struktur otganisasi MTs Al-Muslihin sebagai berikut :⁴⁴

Ketua Yayasan	: Bambang SH,S.Ag, MA
Kepala Madrasah	: Tufiqul Arhamsyah, S.Ag
Ka Tata Usaha	: Arisa, S.Sos
PKM I	: Susilowati
PKM II	: Arif Wibowo, Lc.S.Pd.I
PKM III	:Maiyarno, S.Pd

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) yang peneliti lakukan dilapangan menunjukan bahwa letak geografis MTs Al-Muslihin ini sangatlah strategis dan mudah dijangkau karena terletak di permukiman masyarakat. Yang berdiri ditengah kota Binjai membantu siswa-siswa untuk datang dan belajar di madrasah ini.

Kemudian, dari hasil observasi (pengamatan) yang peneliti lakukan dilapangan menjukkan bahwa kondisi bangunan MTs Al-Muslihin ini dari awal berdiri hingga sekarang sangatlah terkondisi dengan baik, meskipun terdapat dua lokasi dalam satu sekolah yang dikarenakan tidak mencukupi dengan kapasitas

⁴³ Wawancara dengan K.TU Mts Al-Muslihin di ruang kerja, tanggal 4 Januari 2021

⁴⁴ Profil Mts Al-Muslihin

siswa dan siswi yang ada. Sehingga membuat MTs Al-Muslihin menyewa satu lokasi bangunan meskipun begitu bangunan sekolah yang terdapat di lokasi dua sangatlah baik.

Kemudian, berdasarkan data (studi dokumen) madrasah ini menunjukkan bahwa diawal berdirinya jumlah kelas masih terbatas yakni lima kelas dibagi untuk kelas VII, VIII dan IX. Selanjutnya seiring perkembangannya, jumlah siswa semakin bertambah, banyak orang tua siswa memberi kepercayaan kepada MTs Al-Muslihin untuk mendidik anaknya dengan baik sehingga bertambah 7 (tujuh) kelas dimasing-masing kelas VII, VIII dan IX. Hingga penelitian ini dilaksanakan jumlah siswa yang belajar di MTs Al-Muslihin terdapat sebanyak 805 orang siswa. Berdasarkan data dokumentasi yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Al-Muslihin yang terdapat di Kota Binjai

1. Keadaan Tenaga Pengajar dan Pegawai

Guru adalah orang yang berperan penting di dalam proses pembelajaran disekolah maupun di madrasah, karena keberhasilan suatu sekolah ditentukan juga oleh guru. Guru sebagai pembimbing dan pendidik haruslah memiliki segala pengetahuan yang dibutuhkan dalam kegiatan pengajaran. Dikarenakan guru dituntut memiliki kemampuan yang maksimal dibidangnya, metode dan sejumlah ilmu pengetahuan lainnya terutama ilmu mengajar (pedagogik). Untuk mendapatkan guru yang berkualitas dan profesional dilakukan dengan cara memperoleh pengetahuannya dalam mengajar melalui pengalaman dan pendidikan.

Berdasarkan data dokumentasi MTs Al-Muslihin bahwa sebagian besar guru dan pegawai yang ada di madrasah ini ialah bestatus sebagai Pegawai Swasta . adapun latar belakang yang dimiliki guru dan pegawai MTs Al-Muslihin adalah S1 (Strata-1).

Tabel 4.1

TENAGA PENGAJAR DAN PEGAWAI

NO	NAMA	L/P	NUPTK
1	TAUFIQUL ARHAMSYAH, S.Ag	L	7160751653200013
2	SUSILOWATI	P	4638744646300032
3	ARIF WIBOWO, Lc, S. Pd.I	L	10260734191004
4	MAIYARNO, S.Pd	L	10260734196003
5	M. DEDI PRINANDO, S. Pd	L	-
6	NURUL ZARIAH PULUNGAN, S.Pd	P	7453752654300013
7	MULIONO, S.Pd	L	5448754657200003
8	WAHYUNI, M.Pd.I	P	1256763665300013
9	NOVI SRIWAHYUNI, S. Pd	P	3439762663300033
10	SRI WAHYUNI, S. Pd	P	8638760662300012
11	RAHIMATUN HASANAH, S.Pd.I	P	3453761662300002
12	TRI YUNITA, S.Pd	P	4340767668210033
13	ISMI KHAIRIAH, S. Pd	P	10260734195002
14	NONI GUSTINI, S.Pd	P	10260734188002
15	MARDIYATUL FUADY, S. Pd.I	P	10260734190004
16	NURHABIBAH, S. Pd	P	1436769668210002

17	IRMAYA SARI, S.Pd	P	10260734196003
18	TARIKA FRIDANTY NST, S. Pd	P	10260734195001
19	DERPINA, S. Pd.I	P	7149750650300003
20	ANWAR EFFENDI, S. Pd	L	4459762664200012
21	NOVITA SARI SIREGAR, S. Pd	P	3445768670220003
22	MELATI PUJI ASTUTI, S. Pd	P	1152761659300003
23	FIKA WULANDARI, S. Pd	P	10260734196002
24	TANTI DWI UTAMI, S. Pd	P	10260734196001
25	NUR ZEHAN INDRIANI, S. Pd	P	10260734167001
26	RAFIKA SAHARA, S. Pd	P	-
27	RAFIKA ADRIANA, S. Pd.I	P	6342766668300010
28	PUTRI HANDAYANI, S. Pd	P	-
29	MHD. RIDWAN PRAMANA, S. Pd.I	L	-
30	HAMDAN HARAHAP, S. Pd	L	1250754656300030
31	M. BAYU RAHMANA, S. Pd	L	-
32	MARLIYAH, S. Pd	P	-
33	AGUS IRAWAN, S. Pd	L	4150763664200033
34	ARISA, S. Sos	P	-
35	AMI DILASARI, S. Pd	P	-

Sumber data : Data Guru pada Kantor Tata Usaha MTs Al-Muslihin Kota Binjai Tahun 2020

2. Keadaan Saran dan Fasilitas Madrasah

Sarana dan fasilitas merupakan salah satu syarat agar berlangsungnya proses pembelajaran yang baik, tanpa adanya sarana dan fasilitas disuatu sekolah/madrasah maka tujuan dari proses pembelajaran itu tidak akan tercapai.

Sarana dan fasilitas tersebut meliputi seluruh alat-alat yang diperlukan bagi terselenggaranya proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum di suatu madrasah/ sekolah.

Demikian juga dengan MTs Al-Muslihah sarana dan fasilitas yang ada cukup memadai untuk keberlangsungan proses pembelajaran. Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai sarana dan fasilitas di MTs Al-Muslihah sebagai berikut :

Tabel 4.2

SARANA DAN FASILITAS MTs AL-MUSLIHIN

NO	Sarana dan Fasilitas Yang Dimiliki	Jumlah
1.	Ruang Kepala Madrasah	1 Unit
2.	Ruang Tata Usaha	1 Unit
3.	Ruang Belajar Lengkap dengan Meja dan Kursi Belajar Siswa Maupun Guru	20 Unit
4.	Ruang Guru	1 Unit
5.	Ruang Perpustakaan	1 Unit
6.	Ruang UKS	1 Unit
7.	Masjid/Musholla	1 Unit
8.	Kantin	1 Unit
9.	Koperasi	1 Unit
10.	Toilet Guru	2 Unit
11.	Toilet Siswa	10 Unit
12.	Lapangan Bola/Futsal	1 Unit

Sumber data: Data Profil Sekolah pada Kantor Tata Usaha MTs Al-Muslihin Kota Binjai tahun 2020

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa jumlah sarana dan fasilitas yang ada di MTs Al-Muslihin Kota Binjai cukup memadai karena ruang belajar siswa cukup banyak untuk menampung siswa dalam proses pembelajaran. Serta sarana penunjang seperti perpustakaan serta lain sebagainya yang dimaksud untuk menabuh wawasan serta minat dan bakat siswa-siswi di MTs Al-Muslihin Kota Binjai.

Selanjutnya ada sarana ibadah berupa Mesjid/Mushollah untuk menunjang pelaksanaan keagamaan dan ibadah siswa maupun guru karena pada dasarnya MTs Al-Muslihin Kota Binjai dalam proses pembelajaran menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa dan siswinya. Kemudian ada sarana kesehatan UKS apabila siswa atau guru membutuhkan pertolongan pertama ketika mengalami suatu masalah kesehatan. Terdapat kantin dan kamarmandi/WC yang baik bagi siswa dan guru. Dengan demikian MTs Al-Muslihin Kota Binjai terus berupaya melengkapi berbagai sarana dan fasilitas yang dibutuhkan agar terciptanya proses pembelajaran yang lebih baik lagi.

3. Keadaan Siswa

Siswa atau peserta didik dalam proses pembelajaran ialah orang yang sangat penting siswa merupakan subjek serta objek yang di hantarkan tujuan pembelajaran tersebut apakah proses pembelajaran itu berhasil atau tidak. Adapun yang perlu diperhatikan dari siswa dimana dalam diri siswa ditumbuhkan kegairahan dan kesediaan untuk belajar agar pembelajaran tersebut aktif dan

kreatif. Untuk itu guru dan lembaga pendidikan(madrasah/sekolah) harus memperhatikan kepentingan belajar siswa.

Berdasarkan data dokumengasi yang ada di MTs Al-Muslihin KOTA Binjai jumlah siswa yang belajar hingga tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 805 siswa yang belajar di Mts Al-Muslihin Kota Binjai. Untuk mengetahui secara rinci siswa-siswi di MTs Al Musslihin Kota Binjai sebagai berikut :

Tabel 4.3

**KEADAAN SISWA MTS AL-MUSLIHIN KOTA BINJAI TAHUN AJARAN
2020/2021**

NO	Kelas	Jumlah siswa
1.	VII-1	46 Orang
2.	VII-2	45 Orang
3.	VII-3	46 Orang
4.	VII-4	44 Orang
5.	VII-5	46 orang
7.	VIII-1	40 Orang
8.	VIII-2	40 Orang
9.	VIII-3	40 Orang
10.	VIII-4	37 Orang
11.	VIII-5	38 Orang
12.	VIII-6	37 Orang
13.	IX-1	44 Orang
14.	IX-2	40 orang
15.	IX-3	39 Orang

16.	IX-4	43 Orang
17.	IX-5	45 Orang
18.	IX-6	45 Orang
19.	IX-7	46 Orang
20.	IX-8	44 Orang

Sumber data: Data Statistik pada Kantor Tata Usaha MTs Al-Muslihin Kota Binjai Tahun 2020.

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang bersekolah di MTs AL-Muslihin Kota Binjai cukup banyak, yang mengisi 20 ruangan kelas yang memadai. Dengan begitu masih banyak orang tua siswa yang mempercayai anaknya untuk bersekolah di MTs Al-Muslihin Kota Binjai, agar memperoleh pengetahuan bukan hanya pengetahuan umum saja tetapi juga nilai-nilai agama yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun bermasyarakat.

B. Temuan Khusus Penelitian

Temuan (khusus) penelitian adalah ungkapan hasil temuan serta pemaparan yang peneliti dapatkan dan diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian yaitu MTs Al-Muslihin Kota Binjai khususnya pada mata pelajaran IPS kelas VII, meskipun proses pembelajaran dengan *daring* (dalam jaringan) proses pembelajaran tetap dilakukan. Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan tanya jawab secara langsung bertatap muka dan mendalam dengan beberapa informan yang menjadi alat informasi, yakni: Kepala Tata Usaha MTs

Al-Muslihin, Guru mata pelajaran IPS kelas VII MTs Al-Muslihi, serta beberapa siswa MTs Al-Muslihin Kota Binjai (daftar wawancara terlampir serta dokumentasi) .

1. Bagaimana peran guru IPS dalam pembelajaran IPS yang mampu menanamkan sikap disiplin dan kejujuran pada siswa kelas VII di MTs Al-Muslihin Kota Binjai.

Guru yang merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran menghantarkan siswa dalam keberhasilan belajar yang maksimal , untuk memperoleh hasil belajar yang baik dan memuaskan. Guru juga dituntut bukan hanya menanamkan sikap pengetahuan saja tetapi juga menanamkan sikap yang baik kepada peserta didiknya. Termasuk dalam konteks ini adalah menanamkan sikap disiplin dan kejujuran pada siswa agar siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.

Guru yang menjadi konsentrasi penelitian ini adalah guru yang mengajar di MTs Al-Muslihin Kota Binjai, khususnya guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Berdasarkan data yang didapatkan dari MTs Al-Muslihin Kota Binjai terdapat dua orang guru dalam mengajar mata pelajaran IPS yaitu: Susilowati, S.Pd (Guru mata pelajaran IPS kelas VII dan VIII), Melati Puji Astuti,S.Pd (Guru mata pelajaran IPS kelas VIII dan IX),⁴⁵

Dari ketiga guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tersebut yang menjadi guru pamong dalam penelitian ini difokuskan kepada ibu

⁴⁵ Data Guru Mts Al-Muslihin Kota Binjai tahun pelajaran 2020/2021

Susilowati,S.Pd (Guru mata pelajaran IPS kelas VII dan VIII) Karena fokus penelitian ini tertuju kepada kelas VII MTs Al-Muslihin.

Dalam implementasinya, ibu Susilowati, S.Pd menanamkan sikap disiplin dan kejujuran dengan menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa-siswinya. Beliau mengintruksikannya dengan diawali adanya tahfiz Al-Quran atau mengaji yang diajarkan kepada siswa serta proses pembelajaran yang Islami.

Terkait mengawali belajar dengan membaca Al-Quran atau mengaji yang peneliti temui selama observasi terlihat siswa-siswi membaca saling bergilir satu persatu untuk membacakan Al-Quran. Hal ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengamalkan nilai-nilai agama kepada peserta didik. Yang disebutkan oleh Arisa S.os (Ka staff dan Tata Usaha) ketika ditemui diruang kerjanya bahwa

“Upaya dalam meningkatkan penanaman sikap kepada peserta didik baik sikap disiplin maupun sikap kejujuran itu dengan cara selalu menarapkan nilai-nilai agama karna sesuai dengan salah satu visi dan misi sekolah, yaitu mengamalkan Al-Quran dan Sunnah dengan begitu kalau agamanya baik maka sikap-sikap itu secara otomatis juga tertanam, kami selalu mengajarkan juga kedisiplinan yang baik kepada siswa sesuai dengan aturan-aturan atau tata tertib yang berlaku apabila terdapat siswa yang tidak disiplin maka akan kami berikan sanksi dengan begitu siswa akan mematuhi segala aturan dan tata tertib”.⁴⁶

⁴⁶ Wawancara dengan Ka Tata Usaha Mts Al-Muslihin Kota Binjai diruang kerja pada tanggal 4 jauari 2021.



Berdasarkan kutipan wawancara diatas menunjukan bahwa Ka staff dan tata usaha mendukung siswa-siswinya dalam menanamkan sikap, khususnya sikap disiplin dan kejujuran melalui dengan nilai agama sesuai dngan visi dan misi sekolah.

Selanjutnya dari pengamatan yang peneliti dapatkan siswa diminta untuk berpenampilan yang rapi sesuai dengan aturan dan tata tertib yang ada di madrasah. Upaya atau langkah awal dalam menanamkan sikap disiplin dan kejujuran ini dengan menanamkan dahulu nilai-nilai agama maka akan tertanam pula sikap-sikap tersebut, khususnya sikap disiplin dan kejujuran, hal ini senada dengan wawancara yag peneliti lakukan bersama ibu Susilowati,S.Pd (Guru mata pelajaran IPS kelas VII MTs Al-Muslihin) Saat di ruang guru, dimana beliau menyebutkan bahwa :

“Guru dalam menanamkan sikap disiplin dan kejujuran dengan cara menanamkan dahulu nilai-nilai agama kedalam diri siswa kalau akhlaknya baik agamanya serta ibadahnya baik, otomatis tidak sulit kita menyampikan hal-hal tersebut. Tetapi misalnya kalau agamanyanya agak

sulit kita harus terus menerapkan penanaman sikap tersebut. Tetapi kita di madrasah Al-Muslihin ini selalu menanamkan sikap disiplin dan kejujuran ini. Disini kita mengajarkannya kepada siswa bagaimana kedisiplinan sikap kejujuran yang baik kepada teman, guru dan orang tua kita selalu menyampaikannya diselingi saat-saat ibadah sehingga termotivasi bagi peserta didik”.⁴⁷



Hal serupa juga dikemukakan guru IPS di MTs Al-Muslihin Ibu Melati Puji Astuti SP.d ketika ditemui di ruang guru yang menyatakan bahwa :

“Dalam menanamkan sikap apalagi sikap disiplin dan kejujuran kepada siswa disini saya selaku guru IPS biasanya siswa itu akan tertib apabila dirumahnya juga tertib, disiplin, jujur tapi memang terkadang terdapat siswa yang kurang tertib seperti tidak disiplin tidak jujur itu pasti ada seperti tidak memakai atribut, terlambat, terkadang menyontek hal-hal tersebut pasti ada. Jadi kita sebagai guru harus menanamkan sikap disiplin dan kejujuran itu terus menerus kepada siswa tak bosan-bosan kita motivasi bagaimana sikap disiplin dan kejujuran yang baik yang sesuai

⁴⁷ Wawancara dengan Guru mata pelajaran IPS MTs Al-Muslihin Kota Binjai di Ruang Guru pada tanggal 5 Januari 2020

dengan ajaran agama, dan kita harus membiasakan berperilaku karna sikap disiplin dan kejujuran ini mengindikasikan bahwa setiap perilaku disiplin maupun kejujuran bergantung bagaimana kehidupan sehari-harinya dan kebiasaan juga. Untuk itu tugas gurulah memberikan pengetahuan sikap disiplin dan kejujuran, dan kita selalu berupaya didalam lingkungan sekolah maupun diluar untuk membiasakan siswa-siswi berperilaku disiplin dan jujur.”⁴⁸

Berdasarkan paparan diatas menunjukkan bahwa guru dalam menanamkan sikap disiplin dan kejujuran dengan memotivasi siswa-siswinya dengan nilai-nilai agama yang baik sehingga sikap disiplin dan kejujuran pun akan baik juga.

Mengomentari hal diatas, siswa yang merupakan informan juga bagi peneliti, maka sebagai bentuk menyerasian data yang berbentuk wawancara. Adapun pendapat dan pernyataan siswa terkait peran guru dalam menanamkan sikap disiplin dan kejujuran diantaranya menjelaskan bahwa :

“sebelum belajar beliau selalu mengajarkan kami mengaji, setoran ayat juz 30, ibadah, wajib sebelum belajar. Dan beliau selalu tegas dalam sikap disiplin dan kejujuran apabila kami tidak memakai atribut maupun terlambat akan mendapatkan hukuman biasanya.”⁴⁹

⁴⁸ Ibid,

⁴⁹ Wawancara dengan siswa MTS Al-Muslihin Kota Binjai di ruang Aula pada tanggal 6 januari 2020



Kutipan wawancara dari siswa tersebut menggambarkan bahwa dalam menanamkan sikap disiplin dan kejujuran guru IPS terlebih dahulu menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa-siswinya dengan begitu maka tidak sulit untuk menanamkan sikap disiplin dan kejujuran tersebut.

Berdasarkan paparan dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan informan, dapat disimpulkan bahwa peran guru IPS dalam menanamkan sikap, khususnya sikap disiplin dan kejujuran dengan cara menanamkan nilai-nilai agama dahulu seperti mengaji, setoran ayat dan ibadah yang sesuai dengan salah satu visi dan misi sekolah MTs Al-Muslihin Kota Binjai yaitu menegakan dan mengamalkan ajaran agama islam yang sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah Rasul, dengan begitu maka menanamkan sikap disiplin dan kejujuran akan mudah untuk diterapkan.

2. Cara guru IPS mengevaluasi dalam menanamkan sikap disiplin dan kejujuran pada siswa kelas VII di MTs Al-Muslihin Kota Binjai.

Dalam mengevaluasi sikap disiplin dan kejujuran siswa di MTs Al-Muslihin Kota Binjai ini guru sebagai evaluator yang maksudnya guru itu harus mempunyai sikap yang adil dalam menilai anak didiknya. Dalam pembelajaran IPS yang mengintegrasikan sikap disiplin dan kejujuran terkadang masih terdapat siswa yang kesulitan dalam hal tersebut didalam pembelajaran. seperti yang disampaikan ibu Susilowati, S.Pd

“ ketika didalam proses pembelajaran pasti ada siswa yang ribut kadang tidak memperhatikan guru saat mengajar tidak memakai atribut, sering terlambat itu hal biasa yang kita temuin dan termasuk dari sebuah ketidak disiplin karna disini siswa itu berlatar belakang yang berbeda-beda dan tidak sama. Cara mengevaluasinya biasanya dilakukan awalnya dengan cara teguran menasehatinya terkadang ada siswa ketika ditegur dinasehatin maka dia tidak akan mengulangnya tetapi kembali lagi karakter peserta didik itu tidak sama ada juga yang masih melakukan hal tersebut walaupun sudah mendapatkan sanksi itulah disini perlu adanya penanaman nilai-nilai agama.”⁵⁰

⁵⁰ Wawancara guru matapelajaran IPS kelas VII MTs Al-Muslihin Kota Binjai di ruang guru 5 januari 2020



Mengenai hal tersebut Ibu Melati Puji Astuti S.Pd selaku guru IPS di MTs Al-Muslhin Kota Binjai mengungkapkan bahwa :

“pada saat proses pembelajaran pasti ditemukan siswa yang kurang disiplin tidak jujur itu pasti ada apalagi dalam pembelajaran IPS yang kebanyakan menceritakan, siswa menganggap itu sesuatu hal yang ga penting jadi dia akan ribut dikelas itukan bagian dari ketidak disiplinan terkadang dalam ujian dia menyontek itu pasti ada, mengevaluasinya apabila kita sudah memberikan arahan yang baik ketika dia berbuat salah kita pasti menasehatinya, ketekita masih saja dilakuka terkadang kita berikan hukuman tapi kan setelah itu pasti ada perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa disitulah kita harus terus menerus menanamkan sikap disiplin dan kejujuran kepada siswa agar siswa tahu bagaimana kewajibannya sebagai siswa ketika didalam proses pembelajaran.”⁵¹

⁵¹ *Ibid*

Berdasarkan gambaran dari kutipan wawancara diatas dapat dipahami bahwa karakter dan latar belakang siswa yang berbeda-beda terkadang terdapat siswa yang tidak disiplin dan kejujuran didalam proses pembelajaran, seperti tidak memakai atribut, terlambat, dan dalam proses ujian menyontek. Apabila terdapat siswa-siswi yang tidak disiplin dan jujur guru akan memberikan nasehat dan sebuah sanksi kepada peserta didiknya agar tidak untuk mengulangnya kembali.

Dari pengamatan peneliti, proses evaluasi yang biasa dilakukan oleh guru IPS dilihat dari saat proses pembelajaran pada awal pembelajaran guru mengabsensi siswa-siswinya untuk melihat sikap kedisiplinan, apakah terdapat siswa yang tidak hadir atau siswa yang tidak tepat kedatangannya didalam pembelajaran dan apakah siswa memakai atribut sekolah seperti peci, dasi dan lain sebagainya. Mengomentari hal ini, siswa dan siswi juga menyampaikan pengalaman mereka terkait kegiatan evaluasi guru terhadap penanaman sikap disiplin dan kejujuran, seperti yang diungkapkan siswa kelas VII yang mengungkapkan bahwa :

“kami semua sebelum dimulai belajar ibu biasanya mengecek kelengkapan dasi peci dan kerapiannya, lalu lanjut ke absensi apabila kami tidak rapi dan terlambat terkadang ibu langsung marah menasehati terkadang ada juga diberikan hukuman berupa pompa atau berdiri di depan kelas serta kalau kami tidak mengerjakan PR dan ketahuan

menyontek biasanya ibu langsung menasehati dan memberikan sanksi agar kami tidak mengulanginya kembali.”⁵²



Paparan siswa diatas menunjukkan bahwa guru dalam proses mengevaluasi sikap disiplin dan kejujuran di dasari dengan ketertiban siswa-siswi di dalam proses pembelajaran guru juga sangat tegas dalam penanaman sikap disiplin dan kejujuran tersebut.

Dari paparan diatas, maka jelaslah bahwa di dalam setiap evaluasi guru mengenai penanaman sikap disiplin dan kejujuran siswa dituntut untuk mematuhi segala aturan yang berlaku disekolah dan berperilaku jujur disaat proses pembelajaran. Oleh sebab itu evaluasi penanaman sikap disiplin dan kejujuran ini sangat penting sehingga membuat siswa-siswi selalu bertanggung jawab atas kedisiplinannya dan kejujurannya, menjadika mereka siswa-siswi yang selalu

⁵² Wawancara siswa kelas VII MTs Al-Muslihin Kota Binjai di Aula pada tanggal 6 januari 2020

mematuhi segala aturan yang sedang berlaku baik disekolah maupun dimasyarakat.

3. Hambatan atau kendala guru IPS dalam menanamkan sikap disiplin dan kejujuran pada siswa kelas VII di MTs Al-Muslihah Kota Binjai.

Pada kegiatan menanamkan sikap, guru memiliki hambatan atau kendala khususnya pada sikap disiplin dan kejujuran. Karakter dan latar belakang siswa yang berbeda-beda membuat guru harus mensamaratakan penanaman sikap tersebut, agar masing-masing siswa memiliki rasa kedisiplinan dan kejujuran baik didalam lingkungan sekolah maupun didalam lingkungan bermasyarakat.

Berdasarkan pengamatan peneliti lakukan dilokasi penelitian terdapat siswa yang melanggar kedisiplinan. Terdapat siswa yang terlambat kedatangannya pada saat proses pembelajaran sehingga masih saja ditemui siswa yang kurang dalam kedisiplinannya disinilah tugas guru memberikan pemahamannya meskipun memiliki kendala atau hambatan mengenai penanaman sikap disiplin dan kejujuran ini, tetapi agar siswa tersebut tidak mengulangi kesalahannya kembali.

Hal ini disampaikan oleh Arisa S.os (Ka. Staff dan Tata usaha MTs Al-Muslihah) yang ditemui di ruang kerjanya menyampaikan bahwa :

“Kendala atau hambatan yang biasanya kami dapatkan memang menanamkan sikap disiplin dan kejujuran ini kepada siswa tidak sama biasanya kalau anak yang memiliki ekonomi yang baik maka perhatiannya dirumah juga baik dan akan berakhlak yang baik juga,dan mudah untuk memberitaunya, memotivasinya dan menasehatinya, tetapi di madrasah ini

banyak juga siswa yang berlatar belakang perceraian dan lain sebagainya membuat dia memiliki masalah, membuat kita sebagai guru harus lebih lagi dalam memberitahunya. Meskipun begitu itulah tugas kita disini tetap harus menanamkan sikap tersebut terlebihnya sikap disiplin dan kejujuran ini.”⁵³



Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa Mts Al-Muslihin Kota Binjai mendukung untuk siswanya menanamkan sikap yang khususnya sikap disiplin dan kejujuran. Sekolah terus menerus untuk menanamkan sikap tersebut mesipun memiliki kendala atau hambatan yang dikarenakan siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

Hal senada juga dikemukakan oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ibu Susilowati, S.Pd dalam wawancara di ruang guru Mts Al-Muslihin Kota Binjai mengungkapkan bahwa :

⁵³ Wawancara bersama Ka Staff dan Tata Usaha MTS Al-Muslihin Kota Binjai Pada Tanggal 4 Januari 2020

“Pasti ada kendala atau hambatan saya sebagai guru IPS disini dalam menanamkan sikap disiplin dan kejujuran kendala ini tergantung latar belakang siswa itu sendiri karna disini banyak anak yang memiliki masalah dirumah seperti broken home entah dia dirumah tidak diberikan jajan, ataupun pergi kesekolah tidak sarapan dan lain sebagainya mau kita memotivasi bagaimanapun pasti dia berontak itulah kendalah kita disini, berbeda dengan anak yang sudah patuh dirumah memiliki kedisiplinan dirumah dikelas pasti dia akan patuh akan disiplin dan jujur itulah kembali lagi dengan karakter dan sikap siswa yang berbedabeda dalam setiap anak.

54



Selanjutnya, ibu Melati Puji Astutu, S.Pd selaku guru IPS di MTs Al-Muslihin mengungkapkan bahwa :

“Dalam menanamkan sikap kepada siswa-siswi memang agak sulit tetapi kita tetap harus menanamkan sikap itu meskipun penuh hambatan memang terkadang ada siswa yang susah dikasih tahu serta diberi motivasi dan

⁵⁴ Wawancara bersama guru IPS MTs Al-Muslihin Kota Binjai di Ruang guru pada tanggal 5 januari 2020

pengetahuan dia masih saja melanggarnya bagaimanapun itu tugas kita memberikan pembelajaran dan arahan yang baik, sikap yang baik kepada siswa-siswi dengan begitu kita harapkan selalu ada perubahan kita selalu selingin motivasi dan arahan tersebut pada saat proses pembelajaran serta saat proses ibadah kita tetap selalu memberikan arahannya.⁵⁵

Dari paparan diatas, maka sangat jelas bahwa guru mata pelajaran IPS di MTs Al-Muslihin Kota Binjai selalu menanamka sikap disiplin dan kejujuran kepada siswa dan siswiya dikelas VII meskipun memiliki hambatan atau kendala yang dihadapinya tetapi guru IPS kelas VII di MTs Al-Muslihin tidak bosan-bosan terus menanamkan hal tersebut kedalam diri siswanya.

⁵⁵ Ibid,

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Ada terdapat 3 (tiga) temuan dalam peneelitan ini :

1. Peran Guru IPS Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Dan Kejujuran Pada Siswa Kelas VII di MTS Al-Muslihina Kota Binjai.

Mencermati temuan yang menunjukkan bahwa peran guru IPS dalam menanamkan sikap disiplin dan kejujuran ini dimulai dengan menanamkan nilai-nilai agama terlebih dahulu seperti ibadah, Tahfiz dan lain sebagainya mengajarkan perilaku yang baik didalam setiap pembelajaran IPS dengan begitu maka siswa yang memiliki nilai-nilai keagamaan yang baik akan berakhlak yang baik pula dan guru IPS dalam menanamkan sikap, khususnya sikap disiplin dan kejujuran ini akan mudah untuk memotivasi siswanya serta membiasakan siswanya untuk memiliki sikap disiplin dan kejujuran. Dengan demikian berdasarkan pengamatan (Hasil Observasi 4 Januari 2021) dan wawancara yang telah dipaparkan pada sub pembahasan sebelumnya bahwa penanaman sikap disiplin dan kejujuran ini sudah di terapkan pada guru mata pelajaran IPS agar siswa memiliki sikap disiplin dan kejujuran yang baik, sehingga dapat diterapkan di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Sebagaimana hasil observasi yang diungkapkan Nina Sultonurohmah yang dimuat dalam judul Strategi Penanaman Nilai karakter Jujur Dan Disiplin Siswa, *pada jurnal Al-Ibtida' edisi 2017* mengungkapkan bahwa :

Strategi penanaman nilai karakter jujur dan disiplin siswa didalam pendidikan karakter ditunjang oleh penghayatan dan pengalaman nilai-nilai agama, nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial budaya yang diperoleh dari kehidupan masyarakat dan pengalaman belajar yang diperolehnya. Perilaku jujur dan disiplin siswa terlaksana melalui kegiatan menghafal surat-surat pendek, selalu tertib dan jujur dalam beribadah sholat, membaca al-Quran dan selalu disiplin dalam belajar serta jujur dalam mengerjakan tugas guru. Melalui pembiasaan-pembiasaan diatas memudahkan para siswa untuk berperilaku jujur dan disiplin dalam berbuat sesuatu.⁵⁶

Dari kutipan diatas dapat dipahami bahwa penanaman karakter jujur dan disiplin kepada siswa perlu ditunjang dengan penanaman nilai-nilai agama, nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial budaya kepada siswa sesuai dengan ajaran Al-Quran dan sunnah dengan begitumemudahkan para siswa untuk berperilaku jujur dan disiplin dalam berperilaku suatu hal.

Kendatipun begitu, dalam implementasinya guru mata pelajaran IPS kelas VII di MTs Al-Muslihin tetap membiasakan siswa-siswinya berperilaku disiplin dan kejujuran baik disekolah maupun diluar lingkungan sekolah dan terus-menerus menanamkan sikap disiplin dan kejujuran kepada siswanya.

⁵⁶ Nina Sulonurohmah(2017),Strategi Penanaman Nilai Karakter Jujur dan Disiplin Siswa, *Jurnal Al-Ibtida'* Vol 5 No2

2. Cara Guru IPS Mengevaluasi keberhasilan yang mampu menanamkan sikap disiplin dan kejujuran pada siswa kelas VII di MTs Al-Muslih Kota Binjai.

Berdasarkan temuan yang menunjukkan bahwa guru IPS mengevaluasi keberhasilan yang mampu menanamkan sikap disiplin dan kejujuran siswa ditandai dengan siswa—siswi dalam proses pembelajaran mematuhi segala peraturan dan tata tertib sekolah, memiliki akhlak yang baik disekolah baik sesama teman maupun orang tua. Jika terdapat siswa-siswi yang melanggar kedisiplin dan kejujuran akan diberikan sanksi berupa nasihat dan sanksi agar siswa-siswi tersebut tidak untuk mengulanginya kembali. Dengan demikian berdasarkan pengamatan (observasi tanggal 4 januari 2021) dan hasil wawancara yang terdapat pada sub pembahasan sebelumnya bahwa cara guru IPS mengevaluasi dalam menanamkan sikap disiplin dan kejujuran ini sudah dilakukan dalam penerapannya agar siwa-siswi di madrasah memiliki dirinya sikap disiplin dan kejujuran tersebut. Dengan cara mengevaluasi sikap disiplin dan kejujuran ini diharapkan siswa-siswi memiliki kebiasaan dalam berperilaku baik sesama teman, orangtua didalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah, sekaitan dengan evaluasi atau penilaian kepada siswa didalam proses pembelajaran Eka Yusnaldi S.Pd.I, M.Pd didalm bukunya yang berjudul Pembelajaran IPS MI/SD mengungkapkan bahwa :

Penilaian pembelajaran IPS adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu dengan begitu adanya perubahan tingkah laku yang hasil dari sebuah pembelajaran.⁵⁷

Didalam kaitannya dengan evaluasi guru berdasarkan kutipan diatas menegaskan bahwa pentingnya evaluasi yang diberikan guru kepada siswanya bukan hanya evaluasi pembelajaran, tetapi juga evaluasi keberhasilan dalam menanamkan sikap, khususnya pada sikap disiplin dan kejujuran siswa sehingga tercipta akhlak dan perilaku yang baik untuk siswa didalam kehidupan sehari-hari.

3. Hambatan Atau Kendala Guru IPS Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Dan Kejujuran Pada Siswa Kelas VII di MTs Al-Muslihina Kota Binjai.

Mencermati fakta yang terdapat di lapangan bahwa didalam kegiatan guru IPS menanamkan sikap disiplin dan kejujuran pada siswa di MTs Al-Muslihina memiliki kendala atau hambatan didalam prosesnya, dikarenakan karakter dan perilaku siswa yang berbeda-beda membuat guru IPS dalam menanamkan sikap disiplin dan kejujuran pun berbeda-beda penuh dengan kesabaran dan terus menerus menanamkan sikap tersebut kepada siswa-siswinya sehingga diharapkan adanya perubahan perilaku yang lebih baik lagi. Kendati demikian belum maksimal dalam menanamkan sikap disiplin dan kejujuran kepada siswa tetapi guru IPS didalam setiap pembelajaran membiasakan siswa untuk berperilaku disiplin dan jujur.

⁵⁷ Eka Yusnaldi (2018), *Pembelajaran IPS MI/SD*, Medan : CV. Widya Puspita, Hal 162

Mengomentari hasil temuan dilapangan diatas, Muhammad Amin dalam judul Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan, *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2017 menyatakan bahwa :

Salah satu kunci dari keberhasilan dalam proses pembelajaran bukan hanya dilihat dari aspek keberhasilan siswa mendapatkan nilai yang bagus, tetapi yang lebih penting adalah sejauh mana seorang guru membangun dan menanamkan nilai-nilai kejujuran dan kedisiplin, serta akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁸

Pendapat tersebut sangatlah tepat dilaksanakan didalam proses pembelajaran guru dituntut bukan hanya meberikan pemahaman mengenai pengetahuan saja tetapi guru juga dituntut dalam menanamkan sikap terlebih sikap disiplin dan kejujuran.

Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan temuan dan analisis yang dilakukan bahwa meskipun terdapat hambatan dan kendala guru IPS dalam menanamkan sikap disiplin dan kejujuran tetapi guru harus mengarahkan siswa-siswinya berperilaku disiplin dan jujur. Oleh karena itu, peran guru dalam menanamkan sikap disiplin dan kejujuran adalah memberikan pengetahuan melalui pengajaran, pemahaman serta memebrikan motivasi secara terus menerus dan memadai tentag kedisiplinan dan kejujuran.

⁵⁸ Muhammad Amin (2017), Peran Guru Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan, *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* Vol.1 No.1

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Guru IPS dalam menanamkan sikap disiplin dan kejujuran khususnya kelas VII di MTs Al-Muslihin Kota Binjai beralangsur dengan baik, dimana siswa didalam menanamkan sikap tersebut harus berpedoman dengan nilai-nilai agama terlebih dahulu sehingga dipadukan dengan menanamkan sikap disiplin dan kejujuran yang baik sesuai dengan ajaran agama dengan begitu jika agamanya baik maka akhlak dan prilaku siswa juga tercermin dengan baik. Kegiatan guru IPS di dalam mengevaluasi keberhasilan dalam menanamkan sikap disiplin dan kejujuran pada siswa kelas VII di MTs Al-Muslihin Kota Binjai bukan hanya mengevaluasi siswa-siswi mengenai pengetahuan saja didalam proses pembelajaran tetapi juga mengevaluasi sikap dan prilaku yang dimiliki siswa-siswinya. Dengan begitu guru dapat memperhatikan siswa yang melanggar peraturan dan tata tertib yang berlaku disekolah serta dapat memperbaiki prilaku siswa-siswinya secara baik.

Kendala atau hambatan yang dihadapi guru IPS dalam menanamkan sikap disiplin dan kejujuran siswa kelas VII di MTs Al-Muslihin terdapat pada karakter siswa yang berbeda-beda dan tidak sama sehingga membuat guru dalam menanamka sikap tersebut tidakla sama tetapi kendati demikian guru harusla menanamkan sikap dan prilaku yang baik kepada siswa-siswinya serta

memberikan pemahaman dan pengarahan agar terjadinya perubahan prilaku dan akhlak yang baik bagi siswa-siswi di MTs Al-Muslihin Kota Binjai.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka rekomendasi ataupun saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Guru diharapkan mampu dalam menanamkan sikap disiplin dan kejujuran kepada peserta didiknya sebagai guru dituntut bukan hanya mengajarkan pengetahuan yang baik saja tetapi juga pentingnya penanaman sikap kepada peserta didik, agar peserta didik memiliki akhlak dan prilaku yang baik didalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

2. Bagi Madrasah

Madrasah hendaknya menjadikan sarana dan fasilitas guru dalam memberikan penanaman sikap kepada peserta didik khususnya sikap disiplin dan kejujuran menciptakan siswa dan siswi bermartabat, bermoral dan berakhlak yang baik.

3. Bagi Pemerintah

Pemerintah hendaknya memberikan pelatihan kepada guru dalam peningkatkan penanaman sikap kepada siswa menjadikan guru sebagai sarana dalam memberikan pengetahuan dan prilaku siswa yang baik

DAFTAR PUSTAKA

- Askhabul Khairon, Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural, Vol 3 No1
- Agus Abdulrahman, Psikologi Sosial, Jakarta: Rajawali Pers, 2017
- Ajat Rukajat, Pendekatan Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018
- Canggih Kharisma Susanto, Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Siswa Disekolah Dasar Negeri Bleber 1 Prambanan Sleman, Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar, Vol 1 No 2, 2018
- Dinar Nur Inten, Penanaman Kejujuran Pada Anak di Dalam Keluarga, Jurnal Family Edu Vol 3 no1, 2017
- Edy Suhrama, Mukminan, *Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung jawab Sosial*, Vol 4, 2017
- Eka Yusnaldi, *Pembelajaran IPS MI/SD* , Medan: Widya Puspita, 2018
- Farida Jaya, Perencanaan Pembelajaran IPS, Bahan Ajar FITK UINSU, 2018
- Hardani, Nur, Helmina, Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020
- Istriani, Intan Pulungan, *Ensiklopedia Pendidikan*, Medan: CV Iskom, 2016
- Muhammad Amm Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada lembaga Pendidikan, *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* Vol No 1, 2017
- Mustari, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta Rajawali Pers, 2014

Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN PRESS,
2016

Muhammad Amin, Peran Guru Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga
Pendidikan, *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* Vol.1 No.1, 2017

Nurul Fitri, Pengaruh Sikap Kedisiplinan dan Kejujuran Peserta Didik Terhadap
Hasil Belajar Biologi, *Jurnal Biotel* Vol 4 No 1, 2016

Nina Sulthonurohmah Strategi Penanaman Nilai Karakter Jujur dan Disiplin Siswa,
Jurnal Al-Ibtida' Vol 5 No2, 2017

Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo,
2019

Salim, Sahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media,
2012

Salminawati, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media Printis,
2011

Soerjono Soekamto, *Sosologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
2014

Rusydi Ananda, Abdillah, *Pembelajaran Terpadu*, Medan: LPPPI, 2018

Lampiran I

INSTRUMEN PENELITIAN

Lembar Observasi

1. Nama Sekolah : MTs Al Muslihin

2. Hari/Tanggal : 4 Januari 2021

NO.	Kegiatan	Aspek yang Diamati	Indikator	Ya	Tidak
1.	Mengamati Peran Guru IPS Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Dan Kejujuran Pada Siswa Kelas VII di MTS Al-Muslihin Kota Binjai	Guru Sebagai Demonstrator	1. Guru Mampu Dalam Menguasai Materi Pembelajaran IPS Yang Mampu Meanamkan Sikap Disiplin Dan kejujuran Siswa Dengan Baik	√	
		Guru Sebagai Mediator & Fasilitator	1. Guru Dapat Menyiapkan Rancangan Pembelajaran IPS Yang Menanmkan Sikap Displin Dan Kejujran SiswaBaik Berupa RPP Dan Lain Sebagainya	√	
		Guru Sebagai Pengelola Kelas	1. Guru Mampu Dalam Memimpin Proses Kegiatan Pembelajaran IPS 2. Guru Dapat	√	

			Mengkondisikan Keadaan Kelas Dengan Baik		
		Guru Sebagai Evaluator	1. Guru Mampu Dalam Melakukan Penilaian Pembelajaran IPS Yang Menanamkan Sikap Disiplin Dan Kejujuran Untuk Mengetahui Tercapai Tujuan Pembelajaran	√	

INSTRUMEN PENELITIAN

Lembar Observasi

3. Nama Sekolah : MTs Al Muslihin

4. Hari/Tanggal : 5 Januari 2021

NO.	Kegiatan	Aspek yang Diamati	Indikator	Ya	Tidak
1.	Mengamati Peran Guru IPS Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Dan Kejujuran Pada Siswa Kelas VII di MTS Al-Muslihin Kota Binjai	Guru Sebagai Demonstrator	2. Guru Mampu Dalam Menguasai Materi Pembelajaran IPS Yang Mampu Meanamkan Sikap Disiplin Dan kejujuran Siwa Dengan Baik	√	
		Guru Sebagai Mediator & Fasilitator	2. Guru Dapat Menyiapkan Rancangan Pembelajaran IPS Yang Menanmkan Sikap Displin Dan Kejujran SiswaBaik Berupa RPP Dan Lain Sebagainya	√	
		Guru Sebagai Pengelola Kelas	3. Guru Mampu Dalam Memimpin Proses Kegiatan Pembelajaran IPS 4. Guru Dapat Mengkondisikan	√	

			Keadaan Kelas Dengan Baik		
		Guru Sebagai Evaluator	2. Guru Mampu Dalam Melakukan Penilaian Pembelajaran IPS Yang Menanamkan Sikap Disiplin Dan Kejujuran Untuk Mengetahui Tercapai Tujuan Pembelajaran	√	

INSTRUMEN PENELITIAN

Lembar Observasi

5. Nama Sekolah : MTs Al Muslihin

6. Hari/Tanggal : 6 Januari 2021

NO.	Kegiatan	Aspek yang Diamati	Indikator	Ya	Tidak
1.	Mengamati Peran Guru IPS Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Dan Kejujuran Pada Siswa Kelas VII di MTS Al-Muslihin Kota Binjai	Guru Sebagai Demonstrator	3. Guru Mampu Dalam Menguasai Materi Pembelajaran IPS Yang Mampu Meanamkan Sikap Disiplin Dan kejujuran Siwa Dengan Baik	√	
		Guru Sebagai Mediator & Fasilitator	3. Guru Dapat Menyiapkan Rancangan Pembelajaran IPS Yang Menanmkan Sikap Displin Dan Kejujran SiswaBaik Berupa RPP Dan Lain Sebagainya	√	
		Guru Sebagai Pengelola Kelas	5. Guru Mampu Dalam Memimpin Proses Kegiatan Pembelajaran IPS 6. Guru Dapat Mengkondisikan	√	

			Keadaan Kelas Dengan Baik		
		Guru Sebagai Evaluator	3. Guru Mampu Dalam Melakukan Penilaian Pembelajaran IPS Yang Menanamkan Sikap Disiplin Dan Kejujuran Untuk Mengetahui Tercapai Tujuan Pembelajaran	√	

Lampiran II

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Wawancara Untuk Guru

Nama Sekolah : MTs Al-Muslihin
Alamat Sekolah : Jl. Satria, Kec. Binjai Kota, Kota Binjai
Nama Guru/Kelas : - Ibu Susilowati S.Pd
- Ibu Melati Puji Astuti, S.Pd
Hari/Tanggal Wawancara : 4 Januari 2021

1. Berapa lama ibu sudah mengajar di MTS Al-Muslihin Kota Binjai ?
2. Bagaimana proses pembelajaran IPS yang biasa ibu lakukan dikelas ?
3. Bagaimana peran ibu sebagai guru IPS dalam menanamkan sikap disiplin dan kejujuran pada siswa ?
4. Strategi atau metode pembelajaran apa yang biasa ibu gunakan dalam proses pembelajaran IPS yang mampu menanamkan sikap disiplin dan kejujuran pada siswa ?
5. Apakah metode atau strategi pembelajaran tersebut mampu dalam menanamkan sikap disiplin dan kejujuran pada siswa ?
6. Bagaimana cara ibu sebagai guru IPS dalam mengevaluasi pembelajaran yang mampu menanamkan sikap disiplin dan kejujuran siswa ?
7. Bagaimana hasil evaluasi siswa dalam pembelajaran IPS yang mampu menanamkan sikap disiplin dan kejujuran ?

8. Bagaimana tanggapan ibu sebagai guru IPS mengenai sikap disiplin dan kejujuran siswa di MTS Al-Muslihini ?
9. Bagaimana cara ibu dalam menanamkan sikap tersebut kepada siswa ?
10. Apa kendala atau hambatan ibu selama ini mengajar mata pelajaran IPS di sekolah MTS Al-Muslihini ?
11. Apa hambatan atau kendala ibu sebagai guru IPS dalam menanamkan sikap tersebut kepada siswa ?
12. Bagaimana cara ibu dalam mengatasi kendala atau hambatan tersebut ?
13. Apakah sikap disiplin dan kejujuran siswa sudah sesuai dengan harapan ibu selama ini ?

Lampiran III**INSTRUMEN PENELITIAN****Pedoman Wawancara Untuk Kepala Tata Usaha/Staff**

Nama sekolah : MTs Al-Muslihin

Alamat sekolah : JL. Satria, Kec. Binjai Kota, Kota Binjai

Hari/tanggal : 4 Januari 2021

1. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala Tata Usaha di MTs Al-Muslihin Kota Binjai ?
2. Apa upaya sekolah MTS Al-Muslihin Kota binjai dalam menanamkan sikap disiplin dan kejujuran ?
3. Bagaimana pandangan bapak terhadap peran guru dalam menanamkan sikap disiplin dan kejujuran pada siswa di MTs Al-Muslihin Kota Binjai ?
4. Bagaimana menurut bapak sikap disiplin dan kejujuran siswa di MTS Al-muslihin Kota Binjai saat ini ?
5. Adakah kendala atau hambatan bapak sebagai kepala sekolah mengenai sikap disiplin dan kejujuran siswa di MTS Al-Muslihin Kota Binjai ?
6. Bagaimana sanksi yang bapak lakukan ketika terdapat siswa yang kurang dalam kejujuran dan kedisiplinan ?
7. Apa harapan bapak mengenai sikap disiplin dan kejujuran siswa khususnya kelas VII di MTS Al-Muslihin Kota Binjai ?

Lampiran IV**INSTRUMEN PENELITIAN****Pedoman Wawancara Untuk Siswa**

Nama sekolah : MTs Al-Muslihin

Alamat sekolah : Jl. Satria, Kec. Binjai Kota, Kota Binjai

Kelas : VII

Hari/Tanggal : 5 Januari 2021

1. Bagaimana menurut kamu proses pembelajaran IPS yang disampaikan oleh guru IPS di dalam kelas ?
2. Apakah kamu sering melakukan sikap disiplin dan kejujuran pada saat sekolah ?
3. Sepengetahuan kamu apakah ada guru yang menanamkan sikap disiplin dan kejujuran pada saat proses pembelajaran di kelas VII ?
4. Apakah guru IPS di dalam kelas menanamkan sikap disiplin dan kejujuran pada proses pembelajaran?
5. Apakah ada sanksi yang kamu dapatkan bila tidak disiplin dalam proses pembelajaran ?
6. Bagaimana sanksi yang kamu dapatkan dari guru IPS ketika kamu tidak disiplin dalam proses pembelajaran ?
7. Apakah kamu mampu dalam menerapkan sikap disiplin dan kejujuran yang telah ditanamkan oleh guru IPS ?

Lampiran V

Hasil Wawancara Guru IPS di MTs Al-Muslihin Kota Binjai

Nama Guru : Ibu Susilowati, S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa lama sudah ibu mengajar di MTs Al Muslihin Kota Binjai ?	Kurang lebih 5 tahun
2.	Bagaimana proses pembelajaran yang biasa ibu lakukan ?	Pembelajaran IPS memang membosankan terlalu banyak ceramahnya tetapi diselingin dengan permainan games agar lebih menyenangkan
3.	Bagaimana peran ibu sebagai guru IPS Dalam menanamkan sikap disiplin dan kejujuran pada siswa ?	Didalam menanamkan sikap khususnya sikap disiplin dan kejujuran pertama tanamkan dahulu nilai-nilai agamanya, jika agamanya baik maka otomatis sikap-sikap tersebut juga akan baik.
4.	Strategi atau metode pembelajaran apa yang biasa ibu gunakan didalam proses pembelajaran IPS ?	Biasanya menggunakan metode ceramah
5.	Apakah metode atau startegi tersebut mampu menanamkan sikap disiplin dan kejujran ?	Belum jga tergantung siswanya

6.	Bagaimana cara ibu sebagai guru IPS dalam mengevaluasi pembelajaran IPS yang mampu menanamkan sikap disiplin dan kejujuran ?	Jika masih ditemukan siswa yang kurang disiplin dan kejujuran biasanya kita beri nasihat teguran
7.	Bagaimana hasil evaluasi siswa dalam pembelajaran IPS yang mampu menanamkan sikap disiplin dan kejujuran	Masih juga ditemukan siswa yang kurang disiplin dan kejujuran biasanya setelah diberi teguran kalau masih dilakukan akan mendapatkan sanksi
8.	Bagaimana tanggapan ibu sebagai guru IPS mengenai sikap disiplin dan kejujuran siswa di MTs Al-Muslihah ?	Selalu terus menerus menanamkan sikap itu kepada siswa
9.	Apa kendala atau hambatan ibu selama ini mengajar mata pelajaran IPS di MTs Al-Muslihah Kota Binjai ?	Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda dan disitulah penanaman sikapnya juga berbeda-beda
10.	Bagaimana cara ibu dalam mengatasi kendala atau hambatan tersebut ?	Harus lebih lagi memahami karakter anak
11.	Apakah sikap disiplin dan kejujuran siswa sudah sesuai dengan harapan ibu ?	Belum karena masih terdapat siswa terkadang melanggarnya

Hasil Wawancara Guru IPS di MTs Al-Muslihina Kota Binjai

Nama Guru : Ibu Melati Puji Astuti, S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa lama sudah ibu mengajar di MTs Al Muslihina Kota Binjai ?	Kurang lebih 4 tahun
2.	Bagaimana proses pembelajaran IPS yang biasa ibu lakukan ?	Biasa dengan ceramah lalu tanya jawab agar terjadinya pembelajaran aktif
3.	Bagaimana peran ibu sebagai guru IPS Dalam menanamkan sikap disiplin dan kejujuran pada siswa ?	Memotivasi siswa untuk terus lebih disiplin dan jujur
4.	Strategi atau metode pembelajaran apa yang biasa ibu gunakan didalam proses pembelajaran IPS ?	Tergantung materi pembelajarannya yang akan diajarkan
5.	Apakah metode atau strategi tersebut mampu menanamkan sikap disiplin dan kejujuran ?	Belum juga karena masih ditemukan siswa yang kurang disiplin dan kejujuran
6.	Bagaimana cara ibu sebagai guru IPS dalam mengevaluasi pembelajaran IPS yang mampu menanamkan sikap disiplin dan kejujuran ?	Memberi nasihat serta motivasi agar tidak mengulangnya kembali
7.	Bagaimana hasil evaluasi siswa dalam pembelajaran IPS yang	Walaupun masih terdapat siswa yang kurang disiplin dan kejujuran tetapi

	mamapu enanamkan sikap disiplin dan kejujuran	tidak hentihenti tetap kita tanamkan
8.	Bagaimana tanggapan ibu sebagai guru IPS mengenai sikap disiplin dan kejujuran siswa di MTs Al-Muslihah ?	Sikap itu kembali kepada diri masing masing kalau latar belakangnya baik maka sikap anak tersebut juga baik
9.	Apa kendala atau hambatan ibu selama ini mengajar mata pelajaran IPS di MTs Al-Muslihah Kota Binjai ?	Terkadang ada siswa yang susah untuk dinasihati dan diberi motivasi masih saja melanggarnya
10.	Bagaimana cara ibu dalam mengatasi kendala atau hambatan tersebut ?	Harus terus menerus menanamkan sikap tersebut
11.	Apakah sikap disiplin dan kejujuran siswa sudah sesuai dengan harapan ibu ?	Walaupun belum tetapi kita sebagai guru harusla menanamkan sikap tersebut.

Lampiran II**INSTRUMEN PENELITIAN****Pedoman Wawancara Untuk Guru**

Nama Sekolah : MTs Al-Muslihin
Alamat Sekolah : Jl. Satria, Kec. Binjai Kota, Kota Binjai Nama
Guru/Kelas : - Ibu Susilowati S.Pd
- Ibu Melati Puji Astuti, S.Pd
Hari/Tanggal Wawancara : 4 Januari 2021

1. Berapa lama ibu sudah mengajar di MTS Al-Muslihin Kota Binjai ?
2. Bagaimana proses pembelajaran IPS yang biasa ibu lakukan dikelas ?
3. Bagaimana peran ibu sebagai guru IPS dalam menanamkan sikap disiplin dan kejujuran pada siswa ?
4. Strategi atau metode pembelajaran apa yang biasa ibu gunakan dalam proses pembelajaran IPS yang mampu menanamkan sikap disiplin dan kejujuran pada siswa ?
5. Apakah metode atau strategi pembelajaran tersebut mampu dalam menanamkan sikap disiplin dan kejujuran pada siswa ?
6. Bagaimana cara ibu sebagai guru IPS dalam mengevaluasi pembelajaran yang mampu menanamkan sikap disiplin dan kejujuran siswa ?
7. Bagaimana hasil evaluasi siswa dalam pembelajaran IPS yang mampu menanamka sikap disiplin da kejujuran ?

8. Bagaimana tanggapan ibu sebagai guru IPS mengenai sikap disiplin dan kejujuran siswa di MTS Al-Muslihini ?
9. Bagaimana cara ibu dalam menanamkan sikap tersebut kepada siswa ?
10. Apa kendala atau hambatan ibu selama ini mengajar mata pelajaran IPS di sekolah MTS Al-Muslihini ?
11. Apa hambatan atau kendala ibu sebagai guru IPS dalam menanamkan sikap tersebut kepada siswa ?
12. Bagaimana cara ibu dalam mengatasi kendala atau hambatan tersebut ?
13. Apakah sikap disiplin dan kejujuran siswa sudah sesuai dengan harapan ibu selama ini ?

Lampiran III**INSTRUMEN PENELITIAN****Pedoman Wawancara Untuk Kepala Tata Usaha/Staff**

Nama sekolah : MTs Al-Muslihin

Alamat sekolah : JL. Satria, Kec. Binjai Kota, Kota Binjai

Hari/tanggal : 4 Januari 2021

1. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala sekolah di MTs AlMuslihin Kota Binjai ?
2. Apa upaya sekolah MTS Al-Muslihin Kota binjai dalam menanamkan sikap disiplin dan kejujuran ?
3. Bagaimana pandangan bapak terhadap peran guru dalam menanamkan sikap disiplin dan kejujuran pada siswa di MTs Al-Muslihin Kota Binjai ?
4. Bagaimana menurut bapak sikap disiplin dan kejujuran siswa di MTS Almuslihin Kota Binjai saat ini ?
5. Adakah kendala atau hambatan bapak sebagai kepala sekolah mengenai sikap disiplin dan kejujuran siswa di MTS Al-Muslihin Kota Binjai ?
6. Bagaimana sanksi yang bapak lakukan ketika terdapat siswa yang kurang dalam kejujuran dan kedisiplinan ?
7. Apa harapan bapak mengenai sikap disiplin dan kejujuran siswa khususnya kelas VII di MTS Al-Muslihin Kota Binjai ?

Lampiran IV**INSTRUMEN PENELITIAN****Pedoman Wawancara Untuk Siswa**

Nama sekolah : MTs Al-Muslihin

Alamat sekolah : Jl. Satria, Kec. Binjai Kota, Kota Binjai

Kelas : VII

Hari/Tanggal : 5 Januari 2021

1. Bagaimana menurut kamu proses pembelajaran IPS yang disampaikan oleh guru IPS di dalam kelas ?
2. Apakah kamu sering melakukan sikap disiplin dan kejujuran pada saat sekolah ?
3. Sepengetahuan kamu apakah ada guru yang menanamkan sikap disiplin dan kejujuran pada saat proses pembelajaran di kelas VII ?
4. Apakah guru IPS di dalam kelas menanamkan sikap disiplin dan kejujuran pada proses pembelajaran?
5. Apakah ada sanksi yang kamu dapatkan bila tidak disiplin dalam proses pembelajaran ?
6. Bagaimana sanksi yang kamu dapatkan dari guru IPS ketika kamu tidak disiplin dalam proses pembelajaran ?
7. Apakah kamu mampu dalam menerapkan sikap disiplin dan kejujuran yang telah ditanamkan oleh guru IPS ?